

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DALAM
PENINGKATAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA DI SMKN 11
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**KARTIKA SARI RUKMANA DEWI
NIM. 09110020**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2014

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DALAM PENINGKATAN
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA DI SMKN 11 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Oleh:
KARTIKA SARI RUKMANA DEWI
NIM. 09110020



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DALAM PENINGKATAN
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA DI SMKN 11 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

KARTIKA SARI RUKMANA DEWI
NIM. 09110025

Telah Disetujui Pada Tanggal: 6 Januari 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

Abdul Aziz, M. Pd
NIP. 19721218200031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DALAM PENINGKATAN
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA DI SMKN 11 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
KARTIKA SARI RUKMANA DEWI
 NIM. 09110020

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
 Dan Diterima Untuk Memenuhi Dari Syarat-Syarat
 Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd I)
 Pada Tanggal:

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama:

Dr. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Ketua penguji/Pembimbing:

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 1972121820003100

Sekretaris:

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 100302061

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 Universitas Islam Negeri Malang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196004031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untaian do'a yang terucap tuk menggapai kesempurnaan ibadah dengan goresan pena
 kupersembahkan karya ini untuk baginda Rasulullah saw beserta keluarga dan sahabatnya
 Orang tercinta, yang selalu mengharapkan aku, anaknya*

Menjadi orang yang terdidik dan terpelajar.

almarhum ayah, bapak Bambang Kadarningrat dan almarhumah ibu Nur Rahmawati

Yang darinya aku dapatkan “sengatan-sengatan pemikiran” yang belum sempat ku ucapkan bait terimakasih kepada mereka , yang telah memberikan perjuangan hidup yang tidak seperti anak pada umumnya yang masih memiliki orang tua, semoga Alloh mempertemukan kita di jannahNya kelak

Teruntuk kedua kakakku , seluruh sahabat Lembaga Dakwah Kampus At Tarbiyah UIN MALIKI Malang, KAMMI UIN MALIKI Malang dan FLP Cab. Malang serta segenap kru Art Catering Bismillah dan apartemen Ar Rifah yang selalu memberi dukungan semangat dan sumbangan ide serta materi dalam penyelesaian skripsi ini

“tak ada yang lebih baik selain sahabat yang sholih dan sholihah serta rumah yang di dalamnya hadir suasana saling menasehati dalam kebaikan”

Mereka,

Yang penulis sebut guru, yang pernah mendidik dan mengajar berbagai ilmu, Dan ikut membentuk kepribadian penulis, yang tak mungkin di eja satu persatu.

Terakhir, aku pinjam kata-kata Gibran__

Untuk jiwa-jiwa yang mendekap jiwaku,

Hati-hati yang mencurahkan rahasiannya ke dalam hatiku,

Untuk pemilik tangan-tangan yang telah menyalakan obor emosiku,

Aku persembahkan skripsi ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain.
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(Q.S.Al Insyiroh: ٦-٨)

Sumber : Departemen Agama RI, ٢٠٠٤, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al Hikmah"* (Bandung: CV PENERBIT
Pangeran Diponegoro, hlm. ٥٩)

NOTA DINAS

Abdul Aziz. M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kartika Sari Rukmana dewi
Lamp : ٤ (empat) Eksemplar

Malang, ٨ Januari ٢٠١٤

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Kartika Sari Rukmana dewi
 NIM : 09110020
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Abdul Aziz. M.Pd

NIP. 1972121820003100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Januari 2018

Kartika Sari Rukmana Dewi



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11*”.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Alm. Bapak Bambang Kadarningrat dan Almh. Ibu Nur Rahmawati selaku orang tua, yang telah mengijinkan anaknya terlahir ke dunia dan merasakan betapa berkuasanya Allah Swt.
2. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

٣. Bapak Dr.H. Nur Ali,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
٤. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
٥. Bapak Abdul Aziz, M. Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. .
٦. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
٧. Bapak Drs. Hari Mulyono, MT. selaku Kepala SMKN ١١ Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
٨. Bapak Erwin, Ibu Firda Silvia dan Ibu Anita selaku Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini
٩. Keluarga besar Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMKN ١١ Malang yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
١٠. Ikhwatifillah, seluruh aktivis dakwah Kampus UIN MALIKI MALANG, khususnya (LDK At Tarbiyah, KAMMI, FLP Cab. Malang, dan segenap kru Art Catering Bismillah) terimakasih atas dukungan materi dan non material
١١. Sahabat-sahabat PAI angkatan ٢٠٠٩ yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
١٢. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 1 Januari 2021

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran ١ : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran ٢ : Struktur Organisasi SMKN ١١ Malang
- Lampiran ٣ : Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMKN ١١ Malang
- Lampiran ٤ : Pedoman Wawancara Terhadap Pembina dan Pengurus
- Lampiran ٥ : Lembar Evaluasi Amal Yaumi Pembinaan Badan Dakwah Islam
- Lampiran ٦ : Lembar Kurikulum Materi Kelas ١, ٢ dan ٣
- Lampiran ٧ : Lembar Time Line Materi Pembinaan
- Lampiran ٨ : Lembar Jadwal Pondok Ramadhan
- Lampiran ٩ : Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran ١٠ : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran ١١ : Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	١٤
١. Internalisasi Nilai-Nilai Islam	١٤
a. Pengertian Internalisasi	١٤
b. Pengertian Nilai	١٥
c. Internalisasi Nilai-Nilai Islam	١٧
٢. Pribadi Muslim	٢٩
a. Pengertian Pribadi Muslim	٢٩
b. Aspek Pribadi Muslim	٤١
BAB III METODE PENELITIAN.....	٤٥
١. Penentuan Populasi Dan Sampel	٤٥
a. Penentuan Sampel	٤٥
b. Informasi dan Responden.....	٤٦
٢. Metode Pengumpulan Data	٤٦
a. Metode Observasi	٤٦
b. Metode Interview	٤٧
c. Metode Dokumentasi.....	٤٨
٣. Analisis Data	٤٨
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	٥٠
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	٥٠
١. Sejarah Singkat SMKN ١١ Malang	٥٠
٢. Visi, Misi dan Moto SMKN ١١ Malang	٥٢
٣. Sejarah Badan Dakwah Islam	٥٤

B. Hasil Penelitian	๕๗
1. Peranan Badan Dakwah Islam Dalam Proses Internalisasi.....	๕๗
a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam	๕๗
b. Proses Internalisasi Melalui Pengembangan Dan Prestasi.....	๖๖
2. Implikasi Adanya Badan Dakwah Islam	๖๗
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi.....	๗๐
a. Faktor Pendukung	๗๐
b. Faktor Penghambat	๗๒
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	๗๓
a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam.....	๗๓
b. Implikasi Dari Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam.....	๘๔
c. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Islam.....	๘๖
d. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islam.....	๘๙
BAB V PENUTUP.....	๙๑
A. Kesimpulan.....	๙๑
B. Saran.....	๙๓
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Dewi , kartika Sari Rukmana. ٢٠١٤. ٠٩١١٠٠٢٥. **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadia Muslim Pada Siswa Di Smkn ١١ Malang”**, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Aziz, M.Pd

Kata Kunci : internalisasi, Badan Dakwah Islam, Pribadi Muslim

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan Saya tentang remaja saat ini, Banyaknya para remaja yang semakin enggan melakukan perintah agama menjadikan orang tua semakin resah, anak disekolahkan dengan tujuan mendapat bimbingan terbaik tapi tidak jarang ditemui output yang tidak sesuai harapan. Sebelum mengenal bangku sekolah SMA/ MA belum pernah seorang remaja mengenal rokok, narkoba dan barang-barang beracun lainnya, tapi setelah masuk sekolah SMA mereka mulai mengenal rokok, narkoba dan barang beracun lainnya karena mendapat pola bimbingan yang salah dari teman-temannya. Pendidikan akidah dan akhlak yang seharusnya ditanamkan dalam keluarga belum berjalan optimal.

sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Apalagi pendidikan agama di sekolah hanya memiliki alokasi waktu ٢ jam pelajaran dalam sepekan. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan(ekstrakurikuler), yakni Badan Dakwah Islam guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

Oleh karena itu dalam penelitian ini saya mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi pelajar, pemuda muslim khususnya dalam peningkatan kepribadian muslim dan seberapa jauh pihak sekolah merespon dan memberikan dukungan dalam kegiatan di dalamnya, serta Apa saja faktor pendukung dan kendalanya dalam melakukan pembinaan para remaja muslim terhadap Siswa di SMKN ١١ Malang, maka peneliti melakukan penelitian ini

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa Proses Pembinaan internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan Badan dakwah Islam yaitu menyentuh semua aspek yang ada dalam diri manusia dengan pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan yakni tarbiyah ruhiyah, tarbiyah fikriyah dan tarbiyah amaliyah. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan

perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi *ruhiyah*(spiritual), *fikriyah*(intelektual), *khuluqiyah*(moral), *jasadiyah*(fisik), dan *amaliyah* (operasional). walaupun masih ditemukannya trouble eror di dalamnya dalam penanganan beberapa siswa.

Implikasi dari adanya badan dakwah islam sedikit banyak telah dirasakan oleh seluruh anggota Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh civitas akademika SMKN II Malang pada umumnya. Sedangkan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam terhadap anak didik ialah dukungan dari seluruh civitas akademik, walaupun tidak semuanya mendukung tapi setidaknya pihak yang tidak mendukung tidak memberikan sikap frontal yang dapat merugikan pihak Badan Dakwah Islam itu sendiri. Dukungan geografis juga memberi pengaruh positif dalam proses pembinaan nilai akidah dan akhlak siswa. mengingat letak sekolah yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan dan lingkungan yang ramah membuat mereka bisa konsen menuntut ilmu agama dengan baik. Dan faktor penghambatnya ialah jauhnya mentor dari sekolah membuat mereka seringkali telat dan itu tidak berimplikasi baik terhadap siswa dalam penginternalisasian nilai-nilai disiplin, pihak sekolah sulit memberi ijin jika ada acara di luar sekolah. misal pelatihan atau seminar keilmuan tentang Islam atau lomba nasyid agak sulit sekolah memberi ijin dan memfasilitasi dan kurangnya SDM mentor juga seringkali menghambat karena para alumni yang tidak tetap dan masih sekolah/ kuliah atau bekerja di luar daerah. Kurangnya dukungan, partisipasi dan kerja sama yang baik antara Badan Dakwah Islam dengan keluarga

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, pembinaan keislaman dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam di SMKN II Malang masih harus terus menerus diperbaiki sistem pelaksanaannya.

ABSTRACT

Dewi, Kartika Sari Rukmana. ٢٠١٤. ٠٩١١٠٠٢٥. **“Internalization Of Islamic Value Depicted On Islamic Preaching Council To Improve Muslim Characterization In Smkn ١١’s Students Of Malang ”**, thesis, Department of Islamic education, learning faculty, Islamic state university of maulana malik Ibrahim malang. Supervisor: abdul aziz, M.pd

Keywords: Islamic values, Islamic preaching council, muslim characterization

Nowadays, many parents worry about their children because the children dislike to do their Islamic obligation. The parents send their children to school to get the best education but the output is nothing. Before in the senior high school, the children unknown about nicotine, marijuana etc but after know the school, they know about the things because of their community in the school. Aqeedah and akhlaq which is given to them is not optimal. It is clearly that to improve Islamic education is not easy, it needs a cooperation from many people, that are family and school. Islamic subject is given ٢ hours a week is not enough it so needed adding subjects especially extracurricular like Islamic preaching council (BDI) to get the goal according to islam.

The goal of this research is to explain how the process of internalization, implication, inhibiting and supporting factors of Islamic preaching council (BDI) to improve good characterization of SMKN ١١’s students of Malang. This research uses descriptive qualitative approach and the subjects are students, BDI’s committee and ex of BDI’s committee. This data are collected by observation, interview, documentation, continuing observation and many references. After the data is collected the next step is analyzing the data. In this case, the writer uses descriptive analysis which looks the result and conclusion which is used.

This research shows that : ١) internalization of Islamic values aim to touch deep insight of human being like tarbiyah, ruhiyah and jasadiyah but in the process is not complete and perfect. ٢) the implication of BDI give a good impact for all students and committee of BDI. ٣) supporting factors of the internalization are the support from all people in the school, sufficient funds, sufficient tentor and strategic location that far away from department store, moreover, inhibiting factors are long distance from school to tentor’s home, less cooperation of the two aspects (family and school), the difficulties of permission to make a activities outside.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun terus berganti, zaman terus mengalami perkembangan, perubahan dari kehidupan tradisional ke arah Era modernisasi. Jika dulu seorang ibu harus mengirim telegram atau surat ketika akan menghubungi anaknya yang sedang bersekolah di luar daerahnya, kini bisa dijangkau dengan hanya beberapa menit melalui handphone genggam. Tidak hanya itu, handphone genggam menjadi lebih canggih semakin hari, setiap menitnya membawa perubahan dengan ditemukannya fitur aplikasi yang semakin memudahkan mengakses informasi keluar negeri sekalipun.

Adanya peralatan elektronik canggih yang mengisi kehidupan manusia ataupun sesuatu yang dibutuhkan oleh jasmani manusia, seperti kosmetik, obat-obatan dan sebagainya adalah merupakan hasil dari karya-karya manusia di era Modern yang menjadikan lebih terasa mudah dan instan. Selain dampak positif di atas ternyata juga membawa dampak negatif yang membahayakan manusia dari segi moral, gaya hidup dan sederet dampak negatif lainnya, dan tidak bisa di hindari hal ini sedikit banyak menimpa remaja Indonesia sebagai generasi penerus bangsa.

Masa remaja adalah memuncaknya masa potensi, baik potensi fisik maupun potensi akalnya. Masa itu juga termasuk masalah idealisme. Mengarahkan idealisme yang ada pada benak remaja menjadi tugas penting bagi orang-orang yang berkompeten terhadap

perkembangannya. Hal ini didukung dengan karakter remaja yang semangat berapi-api, emosional, pantang menyerah sekaligus labil.¹

Memuncaknya potensi itulah remaja menjadi lebih agresif dan aktif melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya. Mereka mulai memisahkan diri dari orang tua dan lebih suka berkumpul bersama teman-teman sebayanya yang memiliki sekses yang sama. Hal ini cukup mengkhawatirkan ketika remaja tidak tepat memilih kelompok belajar yang biasanya sekaligus menjadi kelompok bermainnya. Inilah yang menjadi point pertama dari pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai keimanan sehingga remaja memiliki pedoman hidup yang baik.

Sekolah menjadi harapan para orang tua, untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah walaupun tidak bisa di tepis peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk mengambil peranya dalam mengasuh anak. Ditambah lagi dengan pelajaran agama di SMA/SMK lebih sedikit daripada di pesantren/MAN. Waktu yang diberikan hanya 2 jam dalam seminggu yang semuanya tergabung dalam pendidikan agama Islam. Sangat berbeda dengan MA/Pesantren yang lebih intensif dan terpisah-pisah. Itupun dirasa masih tidak cukup dalam penanaman nilai-nilai Islam yang mampu mengakar kuat dalam diri mereka, yang saat ini begitu pesat kemajuan era modern.

Abu Al ghifari berbicara tentang Era modern, bahwa:²

“Era modern dengan segala propagandanya, telah merusak nilai-nilai moral di seluruh dunia. Remaja digiring pada nilai-nilai materialisme yang menjunjung tinggi hedonisme tanpa melibatkan nilai-nilai agama. Akibatnya muncul nilai euforia

¹ Koesmawarwanti Dan Nugroho Widiyantoro, dakwah sekolah di era baru, jakarta. era media, hal: 22 (dalam skripsi Budi Tohir. 2003. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

² Abu Al Ghifari, 2003. *Remaja korban mode*, cetakan pertama, bandung mujahid press. Hal: 11-12 (dalam skripsi Budi Tohir. 2003. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim Di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

sekularis yakni tergilagila pada materi dan menjadikan uang sebagai Tuhan. Setiap hari remaja di seluruh dunia histeris memuja-muja sosok hedonis (artis) yang sudah menjelma menjadi nabi. Kehidupan glamor artis telah memberikan inspirasi bahwa materi adalah segala-galanya. Artis adalah simbol kesejahteraan, kebahagiaan dan sumber rujukan moral. Sementara itu dalam kehidupan nyata, hidup begitu sulit. Jangankan untuk membeli mobil dan rumah seperti halnya artis-artis itu, sekedar isi perutpun harus banting tulang. Bagi remaja yang tidak melihat realitas ini memilih jalan pintas. Merebaklah berbagai kejahatan, pencurian, perampokan, penjarahan, penjambretan dan lain-lain menjadi pemandangan yang kita saksikan saat ini.”

Dalam kehidupan sehari-hari remaja semakin banyak mengidolakan para artis, dirasa wajar karena mereka mungkin tidak pernah bertemu dengan Nabinya, tidak hidup di masa Rasulullah. Manun hal ini sama sekali tidak bisa dijadikan alasan karena sekarang tidak sedikit buku-buku yang menceritakan kisah para Nabi. Dan dalam pelajaran pendidikan agama Islam pun telah diajarkan bagaimana mengimani para Rasul.

Banyaknya para remaja yang semakin enggan melakukan perintah agama menjadikan orang tua semakin resah, anak disekolahkan dengan tujuan mendapat bimbingan terbaik tapi tidak jarang ditemui output yang tidak sesuai harapan. Sebelum mengenal bangku sekolah SMA/ MA belum pernah seorang remaja mengenal rokok, narkoba dan barang-barang beracun lainnya, tapi setelah masuk sekolah SMA mereka mulai mengenal rokok, narkoba dan barang beracun lainnya karena mendapat pola bimbingan yang salah dari teman-temannya.

Sejarah menjadi bukti bahwa remaja/ pemuda selalu menjadi ujung tombak perubahan sebuah zaman, yang ditanggannya terenggam masa depan sebuah peradaban akan bermula. Rasulullah sendiri telah membuktikannya, bahwa di awal perjuangannya, para pemudalah yang beringan tangan menerima risalahnya. Merekalah orang pertama kali yang menerima, sekaligus orang pertama yang memperjuangkannya.⁷

Sebagai generasi harapan bangsa dan agama. Merekalah yang akan menjadi pemimpin masa depan yang diharapkan mampu membawa perubahan pada bangsa Indonesia yang

⁷ Koesmawarwanti Dan Nugroho Widiyantoro, 2002:19

semakin hari semakin terpuruk dengan kondisi pemimpin yang terus melakukan korupsi. Karena ditangan para pemudalah nasib bangsa ini ditentukan. Jika para pemuda saat ini, di bangku sekolah sudah belajar untuk melakukan korupsi kecil dengan tidak jujur mengerjakan ulangan apa jadinya ketika mereka memimpin bangsa ini, bila generasi muda sukanya hanya berleha-leha, merokok dan nongkrong di pinggir jalan, pura-pura tidak mendengar adzan maka bagaimana bangsa ini akan dipimpinnya kelak. Jika pemudanya lebih suka berkelahi, tawuran, dan menonton film-film/video porno yang dapat di akses dengan mudah bagaimana mereka memimpin bangsa ini dengan baik nantinya.

⁴ Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama di maksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

⁴ Sahlan Asmaun. ٢٠١٠. *Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah*, Malang: Uin Press. Hal : ٣١

Sedangkan dengan problematika pendidikan agama Islam yang terjadi di sekolah selama ini yakni diantaranya ialah^o:

- a. Sedikitnya alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam , kurikulum yang terlalu *overloaded*, dan kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang,
- b. Dari proses belajar mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu.
- c. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali monoton, kurang kreatif dan variatif. Seringkali terkonsentrasi di dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktik dan penelitian di luar kelas.
- d. Kegiatan belajar PAI cenderung normativ, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada atau dapat dihubungkan dengan kemajuan zaman yang sangat cepat perubahannya, dll.

Dengan adanya problematika yang hadir di tengah-tengah kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah seperti yang telah dijelaskan di atas. Yang selama ini pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau dedaktik metodiknya. Guru pendidikan Islam seringkali hanya membicarakan persoalan proses belajar mengajar sehingga larut dalam teknis mekanis semata, sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berkaitan dengan aspek pedagogisnya kurang mendapatkan sentuhan. Padahal fungsi utama dan terpenting dari pendidikan agama Islam adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran sekaligus mendorong

^o Fuaduddin & Cik Hasan Bisri. 1999, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: logos wacana ilmu. Hal: xii-xiii

peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh.

Dengan diberikannya penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan secara konvensional dan minimnya waktu yang diberikan di sekolah. Dengan segala permasalahan yang terjadi dalam pendidikan agama Islam di sekolah yang mulai diragukan ke eksistensinya dalam pembinaan iman dan akhlakul karimah. Yang dirasa tidak mampu menjawab tantangan zaman yang semakin banyak menawarkan kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan nafsu syahwat yang telah dipromosikan secara terang-terangan, dipromosikan lewat media massa, baik cetak maupun elektronik.

Untuk bisa mengarahkan generasi pemuda Islam, maka sangat perlu adanya upaya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap. Sebagaimana hal nya *tarbiyah* (pendidikan), pembinaan mempunyai pola yang sama dengan pendidikan. Maka kepada generasi Islam perlu dilakukan pola *tarbiyah Islamiyah* seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun pengertian *tarbiyah*, Najib Khalid menyebutkan dalam lima sisi pengertiannya, yaitu¹:

١. Tarbiyah adalah mencapaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan
٢. Tarbiyah adalah menentukan tujuan melalui Persiapan sesuai batas kemampuan untuk mencapai kesempurnaan
٣. Tabiyah adalah sesuatu yang dilakukan secara bertahap oleh *murabbi*
٤. Tarbiyah dilakukan secara berkesinambungan.

¹ Najib Khalid Al-Amr, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta, gema insani press, ٢٠٠٠. hal: ٢٢ (dalam skripsi Budi Tohir. ٢٠٠٣. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

◦. Tarbiyah adalah tujuan terpenting dalam kehidupan

Tarbiyah Islamiyah bersifat menyeluruh, mencakup seluruh dimensi kemanusiaan, secara *ruhiyah, jasadiyah dan fiqriyah*. Karena itu apa saja yang menyangkut *afeksi, kognisi* dan *konasi* manusia merupakan sasaran pendidikan dalam Islam. Kesempurnaan pendidikan ini akan melahirkan manusia yang terjamin integritas Islamnya^Y. Aus hidayat nur juga menyampaikan bahwa hidup dengan al Qur'an berarti belajar, mengajar, menghayati, mengamalkan dan memperjuangkan petunjuk Allah.^A

Dari paparan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan(ekstrakurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

Karena pentingnya pembinaan ini maka muncullah Badan Dakwah Islam, Badan Dakwah Islam sebagai ekstrakurikuler di sekolah-sekolah umum yang menawarkan pembinaan dengan tarbiyah kepada para remaja. Yang dengan proses tarbiyah itulah sentuhan pembinaan keIslaman akan bersifat sangat personal, ada perhatian, ada pengarahan, ada optimalisasi potensi diri, ada evaluasi atas proses dan hasil. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi *ruhiyah*(spiritual), *fikriyah*(intelektual), *khuluqiyah*(moral), *jasadiyah*(fisik), dan *amaliyah* (operasional.)

Untuk lebih mengetahui adanya ekstrakurikuler ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi pelajar, pemuda muslim khususnya dalam peningkatan kepribadian

^Y Abu Ridho, 1994. Hal: 11

^A Aus Hidayat nur, 2002. Hal : 16

muslim dan seberapa jauh pihak sekolah merespon dan memberikan dukungan dalam kegiatan di dalamnya, serta Apa saja faktor pendukung dan kendalanya dalam melakukan pembinaan para remaja muslim terhadap Siswa di SMKN 11 Malang, maka peneliti melakukan penelitian ini, dengan judul “ *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa di SMKN 11 Malang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap pembinaan Siswa di SMKN 11 Malang untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam peningkatan kepribadian muslim?
2. Apa implikasi dari adanya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap pembinaan Siswa di SMKN 11 Malang untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam peningkatan kepribadian muslim?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan para remaja muslim terhadap Siswa di SMKN 11 Malang

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam kontribusinya menginternalisasikan nilai-nilai keislaman untuk peningkatan kepribadian muslim terhadap siswa di SMKN 11 Malang
2. Mengetahui implikasi dari adanya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap pembinaan Siswa di SMKN 11 Malang untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam peningkatan kepribadian muslim di SMKN 11 Malang

٣. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan kendalanya dalam melakukan pembinaan para remaja muslim terhadap Siswa di SMKN ١١ Malang

D. Manfaat Penelitian

١. Bagi Mahasiswa (peneliti)

Sebagai keseriusan yang menjadi akhir tugas perkuliahan dalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama Islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

٢. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa bahwa penanaman nilai-nilai agama dalam peningkatan kualitas diri sebagai pribadi muslim tidak hanya cukup di dapatkan di bangku kelas, tapi juga dirasa perlu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang baik dalam pembentukan kepribadian muslim yang berkualitas

٣. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat pentingnya diadakannya ekstrakurikuler yang mengandung kerohanian Islam dalam bidang peningkatan iman dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui ekstrakurikuler badan dakwah Islam. Sehingga turut mampu memberikan dukungan kepada pihak sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler tersebut

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi pembahasan dan penulisan skripsi ini demi menjaga adanya kemungkinan kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

“bagaimana ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi pelajar, pemuda muslim khususnya dalam peningkatan kepribadian muslim (akidah dan akhlak) dan seberapa jauh kegiatan di dalamnya berimplikasi pada anggota yang mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh civitas akademika SMKN 11 Malang pada umumnya, serta apa saja faktor pendukung dan kendalanya dalam melakukan pembinaan para remaja muslim terhadap Siswa di SMKN 11 Malang”.

F. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian dilakukan untuk mengungkapkan sejauh mana sesungguhnya internalisasi nilai-nilai agama dalam peningkatan kepribadian seorang muslim di sekolah. Sekian banyak penelitian ilmiah tersebut, masih menyisakan ruang untuk terus menggali hal yang baru dan berkelanjutan dalam mewujudkan budaya yang religius di sekolah. Maka di rasa perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, agar mudah dalam menentukan fokus yang belum dikaji dan digarap dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Ada beberapa penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan digarap oleh penulis, di antaranya: Ogan meneliti upaya SMAN 1 Indralaya dalam Mewujudkan Sekolah yang berdisiplin, Berprestasi, Kondusif, Demokratis dan Religius. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 di Jawa Barat. Penelitian ini terfokus pada upaya dalam mewujudkan sekolah berdisiplin, Berprestasi, Kondusif, Demokratis dan Religius. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan, ialah: 1) kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembentukan kepribadian siswa diantaranya

dengan pembinaan keagamaan, kesenian, olah raga dan ketrampilan yang didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana. ٢) meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta seluruh siswa. ٣) terciptanya hubungan yang harmonis antara warga sekolah baik secara horizontal maupun vertical. ٤) terbentuknya wadah aspirasi stakeholder (pihak yang berkepentingan dengan sekolah) dalam membentuk komite sekolah yang demokratis dan aspiratif

Pada tahun ٢٠٠٣, Audit M. Thurmudi melakukan penelitian mengenai praktik pendidikan islam disekolah. Fokus penelitiannya berupa bentuk-bentuk praktek keagamaan di sekolah. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa praktek keagamaan pendidikan di sekolah mencakup lima dimensi yang pertama adalah intelektual, menyangkut pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran agamanya. Yang kedua ialah ritualistic, menyangkut kepatuhan seseorang terhadap ritual-ritual agamanya. Yang ketiga ideologis, mengenai keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya. Yang ke empat eksperensial, yaitu menyangkut tentang pendalaman perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious seseorang. Dan yang kelima adalah dimensi konsekuensial, menyangkut seberapa kuat ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama seseorang memotivasi dan menjadi sumber inspirasi atas perilaku-perilaku duniawinya.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi garis besar pembahasan yang akan berisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- BAB II: Pada Bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai refrensi, untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat
- BAB III: Pada Bab ini berisi metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV: Pada Bab ini berisi laporan hasil penelitian selama penelitian dilakukan di lokasi yang telah ditentukan beserta pembahasannya

BAB V: Pada Bab ini berisi penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, yaitu kesimpulan dari keseluruhan hasil laporan penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama

a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 336).

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua). (Chaplin, 2002 : 206)

Jadi pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi ialah pembinaan yang dilakukan secara mendalam dengan menghayati nilai-nilai agama yang mencakup keseluruhan aspek dunia tanpa melupakan akherat, dengan kata lain menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga mencapai nilai yang utuh pada pribadi peserta didik, menjadikan karakter yang kuat dalam watak peserta didik yang nantinya mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman melalui doktrinasi nilai-nilai agama terutama dalam hal akidah.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi¹, yaitu:

¹ Muhaimin, 1996. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. Hal: 103

- a. **Tahap Transformasi Nilai** : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh
- b. **Tahap Transaksi Nilai** : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. **Tahap Transinternalisasi** : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif

Internalisasi di sini merupakan sentral dalam pembentukan kepribadian, yang berorientasi pada perubahan menuju perbaikan dengan penahanan dalam langkah secara lebih konkret. Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

b. Pengertian Nilai

Pengertian nilai begitu banyak telah diungkap oleh para ahli, di mana setiap pengertian memiliki perbedaan, dan hal itu dapat dimaklumi oleh mereka. Karena nilai itu sendiri begitu erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit dalam penentuan batasannya. Maka dari itu *Kosttaf* (dalam Thoha, 1996 : 61), mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

Untuk menunjang mendapat pengertian nilai secara lebih utuh maka dipandang perlu untuk menghadirkan beberapa pengertian dari para ahli, diantaranya ialah:

Gazalba (dalam Thoha, 1996 : 61) menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan

salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Dibandingkan dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, dkk., pengertian yang diberikan oleh Gazalba di atas tampak lebih abstrak. Darajat, dkk., (1994 : 260), memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.

Senada dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, Una (dalam Thoha, 1996 : 60) menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan ketika seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

c. Internalisasi nilai-nilai Islam

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa pendidikan Islam telah mengalami dekadensi moral di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya penyalahgunaan media teknologi yang berimbas pada perilaku amoral seperti pornografi sehingga menimbulkan freesex yang mereka serap dari teknologi tersebut.

Rachmat assegaf mengatakan:

”Kenyataan tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dibidang keduniawian, berupa teknologi modern, alat transportasi, media komunikasi, temuan bidang elektronik dan industry otomotif, selain menimbulkan juga membawa dampak problematis, tantangan serta resiko bagi keimanan serta ketakwaan seseorang. Ibarat sebuah pabrik yang mengeluarkan limbah dan polusi, modernisasi juga bisa mengeluarkan sampah yang harus dihindari pornoaksi, freesex, perilaku hedonis dan materialistic, premanisme, *white collar crime*, eksploitasi sumber daya alam, bentuk-bentuk kekerasan, sampai pada peperangan yang semua itu harus diwaspadai, bahkan kehidupan modern sendiri tidak menghendaki munculnya efek samping negative tersebut.”¹

¹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Konektif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011. Hal: 40-41 (dalam skripsi Budi Tohir. 2003. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim Di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

Krisis moral tersebut tidak hanya melanda masyarakat lapis bawah tapi juga meracuni atmosfir birokrasi Negara mulai level paling atas sampai paling bawah, telah sering terdengar KKN(korupsi, kolusi, nepotisme) yang dilakukan oleh kaum elit, berdasari rapi dan berpendidikan tinggi, hal ini merupakan indikasi konkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.^ʔ

Lebih lanjut assegaf menyebutkan, untuk menangkal semua itu, dibutuhkan sarana pembersih dari sampah modernitas tadi, di mana pembersih tersebut bisa berupaya melestarikan nilai-nilai budaya, adat istiadat, kemanusiaan yang beradab dan lebih dari itu adalah agama Islam. Dengan agama tersebut manusia tetap modern tanpa khawatir dengan dampak negatif yang justru mencampakkan mereka ke dalam lembah kenistaan yang dapat menurunkan martabat sebagai hamba Allah dan kholifahNya.^ᵋ

Kehadiran agama di tengah-tengah masyarakat memiliki peranan yang sangat penting sebagai pemandu bagi kehidupan, agama sebagai lokomotif untuk mewujudkan hidup yang bermartabat dan bermoral. Mengingat begitu pentingnya pengaruh bagi kehidupan masyarakat, maka internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.^ᵌ

Maka di sini internalisasi nilai-nilai agama ialah sebuah proses untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Internalisasi nilai-nilai Islam ini bisa melalui berbagai pintu, dari kelembagaan yang sering disebut pintu intitusional, selanjutnya pintu personal yaitu pintu perseorangan dan juga pintu material yang bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

^ʔ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah Upaya Pengembangan Pai Dari Teori Ke Aksi*, Malang: UIN MALIKI Press, ʔᵌᵌᵌ. Hal: ʔᵌ

^ᵋ Abd. Rachman Assegaf, *filsafat...*, Op.Cit.hal. ᵋᵌ

^ᵌ Asmaun Sahlan..., Op.Cit., hal.ʔ

Dengan memahami perkembangan remaja saat ini yang semakin dipaksa untuk mengalami percepatan karena keadaan zaman yang semakin menyajikan hampir segalanya serba instan. Sedangkan mencetak generasi bangsa yang kapabel dalam kehidupannya di masyarakat kelak bukanlah hal yang mudah. Maka dirasa perlu diadakan pembinaan secara mendalam yang tidak lain adalah penginternalisasian nilai-nilai Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang siap menaklukkan dunia. internalisasi yang di maksud di sini ialah dengan *tarbiyah* (pendidikan) bagi potensi diri remaja. Dalam diri manusia paling tidak ada tiga potensi yang dimiliki, yaitu: potensi ruhiyah(mental/jiwa), *jasadiyah* (jasmani), dan *aqliyah* (akal). Yang dalam prosesnya guru tidak hanya memberikan modal pemahaman kognitif, akan tetapi Menunjukkan keterlibatan emosi dalam mendidik mereka mempermudah para mentor untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam. ¹Pada saat kemampuan kognitif dianggap terpenting, dalam pelaksanaannya terjadi penyempitan makna kognitif yaitu hanya diartikan sebagai keberhasilan anak saat mengerjakan soal-soal di atas selembar kertas dengan nilai baik. Padahal kognitif sebenarnya adalah menilai kemampuan berpikir anak agar mampu menyelesaikan masalahnya sehari-hari. Setiap selesai sekolah anak akan menemukan masalah bukan lembaran tes.

Memupuk para siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang lebih, mencintai ilmu sehingga dengan cinta itu mereka bersemangat dalam belajar. Karena di sekolah sudah banyak tugas yang diberikan, murobbi berusaha untuk menghindari pemberian tugas. Karena menurut mereka cerdas bukan karena dicecar dengan tugas dan latihan soal terus menerus, tapi mereka lebih membidik dalam keterlibatan emosi siswa dalam belajar.

²Sesungguhnya emosi yang positif saat belajar akan membuat *myelinasi*, proses pelekatan informasi ke dalam otak akan lebih baik. Jika anak-anak hanya kita dorong untuk

¹ Munif catib, orang tuanya manusia, hal: 11

² Fudzil adzim, Muhammad. 2013. *Segenggam Iman Untuk Anak Kita*. Pro U Media: Yogyakarta. Hal 44

memperoleh nilai yang tinggi di setiap mata pelajaran mereka mungkin akan menjadi bintang di kelasnya, tetapi bukan bintang dalam kehidupannya. Kecintaan mereka terhadap ilmu akan mendorong diri mereka berprestasi, tetapi prestasi akademik bukan menjadi tujuannya. Mereka mungkin akan menjadi bintang di kelasnya, tetapi seandainya prestasi mereka bukan yang terbaik di kelas, mentalnya akan tetap kuat, sehingga berkembang sebagaimana Islam menghendaki.

Hal yang dimaksud ketiga potensi yang perlu dibina ini dalam Tarbiyah Islamiyah yang shohih menurut Aus hidayat Nur meliputi tiga unsur yaitu:

1. Tarbiyah Ruhiyah

Ruh adalah sesuatu yang ghoib, tidak dapat dilihat namun bisa dirasakan keberadaannya. Allah berfirman dalam surat Al isra ayat ٨٥:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

“dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Ruh dalam diri manusia senantiasa berhadapan dengan nafsu. Posisi ruh terhadap nafsu sendiri juga tidak selalu stabil. Terkadang posisinya di atas, tarik menarik atau bahkan di bawah[^]. Ketika ruh mendominasi nafsu maka seseorang akan berorientasi pada dzikir dan

[^] Ummu Yasmin. ٢٠٠٣. *Materi Tarbiyah, Panduan Kurikulum Bagi Da'i Dan Murobbi*, Cetakan Kedua, Solo: Media Insani Press. Hal: ١٢٢-١٢٣ (dalam skripsi Budi Tohir. ٢٠٠٣. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim Di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

jiwanya akan tenang sebagaimana dalam Al Quran surat Ali Imron ayat ١٩١ dan Al Ra'd ayat: ٢٨

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“ (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (Q.S. Ali imron: ١٩١)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Al Ra'd: ٢٨)

Sedangkan ketika ruh saling tarik menarik maka seseorang akan berorientasi pada akal dan menjadi orang yang jiwanya selalu menyesali dirinya. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat Al baqoroh ayat ٩ dan Al qiyamah ayat ٢:

تُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

“mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar (Q.S. Al baqoroh: ٩).

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ بَصِيرَةٌ ﴿٢﴾

“ bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri (Q.S. Al qiyamah: ٢)

Begitu juga dengan ruh yang didominasi oleh nafsu memiliki konsekuensi tersendiri, yaitu nafsu itu akan membawa seseorang kepada perturutan syahwat dan jiwanya selalu menyuruh pada kejahatan. Hal ini dijelaskan dalam surat Ali imron ayat ١٤ dan surat Yusuf ayat ٥٣:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْأَفْضَةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

“dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[١٤٦] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)(Q.S. Ali imron: ١٤).

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

“dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang(Q.S. Yusuf: ٥٣).

Maka terlihat begitu penting senantiasa menjaga ruh dan mempertahankan posisinya untuk tetap mendominasi hawa nafsu. Penjagaan itu bisa dicapai dengan melakukan *tarbiyah ruhiyah*. Karena tarbiyah ruhiyah mengorientasikan pendidikan pada peningkatan mutu iman dan kesucian jiwa. Cara yang dapat ditempuh dalam hal ini ialah dengan sholat malam, dzikir, *taujihat* (pesan-pesan) ruhiyah, ataupun tilawatil Quran. Sarana-sarana itu bila dimaksimalkan dengan baik maka akan tercapai jiwa yang suci dan iman yang kokoh. Sedangkan tarbiyah ini

sendiri akan melahirkan akhlak atau kepribadian Qurani, yaitu pribadi yang memancarkan takwa dan iman dalam setiap langkah aktivitas hidupnya⁹

2. Tarbiyah Aqliyah

Tarbiyah ini berorientasi pada peningkatan kapasitas intelektual dan pengetahuan yang meliputi tiga hal pokok:

- a. Pemahaman Islam yang sempurna dan integral
- b. Pemahaman pengetahuan modern, dan
- c. Pemahaman hubungan antara pengetahuan Islam dan pengetahuan modern (pengetahuan persiapan)

Dengan ketiga hal itu dibentuk pribadi muslim yang berpengetahuan dan sanggup mengamalkan ilmunya¹⁰. Ilmu dan pengetahuan merupakan sarana untuk tegaknya masyarakat Islam.

Remaja yang mengikatkan diri pada sistem Islam adalah generasi yang bercita-cita besar dan mulia. Pola pikirnya faktual dan bercita-cita mencapai pulau impian tapi dengan memperhitungkan adanya ombak besar yang gelombangnya mengganas. Mereka percaya ilmu dan begitu menghormati akal. Mereka tunduk pada bukti-bukti tapi menolak pada yang khurafat. Mereka tidak hanya mengekor persangkaan dan hawa nafsu tapi belajar dari Al Quran dan As Sunnah yang mengatakan bahwa berpikir itu wajib, merenung itu ibadah dan

⁹ Aus Hidayat Nur. 2002. Urgensi dan aspek tarbiyah dalam manhaj islam, cetakan pertama, jakarta, pustaka tabiatuna, hal: 20-21 (dalam skripsi Budi Tohir. 2002. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim Di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

¹⁰ Aus Hidayat Nur ..., Op.Cit.hal. 21-22

menuntut ilmu itu termasuk jihad. Karena itulah mereka selalu berfikir sebelum mengambil keputusan¹¹

3. Tarbiyah Amaliyah

Ruh dan akal yang sempurna akan tercapai apabila telah melalui rintangan cobaan, ujian dan rintangan di arena aktivitas. Persiapan jiwa dan kematangan intelektual tidak berarti apa-apa sebelum teruji di medan *jihad*. Di sinilah *tarbiyah amaliyah* mengambil peranannya. *Tarbiyah* ini meliputi pembinaan jasmani agar siap melaksanakan dakwah dan latihan-latihan, berdisiplin dengan perintah-perintah, dan kesediaan berkorban agar terlaksana amal Islam¹².

Sebagai generasi muda remaja mempunyai potensi jasmani yang kuat bila dibandingkan dengan orang tua dan kakek-kakek mereka. Dengan fisik yang kuat itu sangat memungkinkan bagi mereka untuk menerima beban tugas dan melakukan amaliah-amaliah yang dianjurkan oleh agama, seperti mengamalkan ilmu-ilmu dan wawasan yang telah diterima melalui tarbiyah ruhiyah dan aqliyah.

Oleh karena itu para remaja harus menjaga fisiknya agar tetap sehat. Ada beberapa langkah menurut anis matta yang dapat dilakukan untuk perbaikan fisik, yaitu¹³:

a. Langkah I:

Mengatur gizi makanan yang dapat membangun fungsi-fungsi fisik sesuai dengan jenis pekerjaan. Jika berkaitan dengan otot, maka perlu mengkonsumsi karbohidrat dan protein lebih banyak. Sedangkan jika lebih banyak pada memeras otak maka perlu banyak mengkonsumsi buah terutama apel.

¹¹ Yusuf Qordhowi, 1990: 42-43 (dalam skripsi Budi Tohir, 2002. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim Di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

¹² Aus Hidayat Nur ..., Op.Cit.hal.23-24

¹³ M.Anis Matta, 2002. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta, Al- I'thisom Cahaya Ummat. Hal: 80-87

b. Langkah II:

Olahraga secara teratur dalam dua bentuk; ringan dan berat

c. Langkah III:

Beristirahat yang cukup untuk tidur dan melakukan relaksasi tubuh

d. Langkah IV:

Berdoa kepada Allah agar diberi kesehatan yang baik sebab inilah kenikmatan yang paling besar

Itulah tiga *tarbiyah Islamiyah* sebagai pembinaan bagi setiap muslim, khususnya bagi para remaja. Diharapkan dengan ketiga macam tarbiyah itu akan mampu mengokohkan iman dan mempercantik akhlak mereka, mendorong untuk memperluas wawasan dan keingintahuan mereka, serta berusaha mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari baik terhadap diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Bagi para pelajar, khususnya SMU/ SMK/ MA waktu mereka lebih banyak dihabiskan di sekolah daripada di rumah. Karena itu sekolah harus berperan penting untuk melakukan usaha-usaha dalam memberi wawasan-wawasan dan membentuk kepribadian mereka seperti bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang mengarah pada pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa. Apalagi telah banyak dipahami bahwa sekolah menengah umum ataupun kejuruan memperoleh materi pendidikan agama Islam sangat minim bila dibandingkan dengan madrasah aliyah yang hanya dua jam pelajaran perpekan. Sedangkan di rumah bisa dihitung hanya beberapa anak yang mau belajar ngaji ataupun menerima pendidikan agama Islam kepada kedua orang tua mereka. Kerena itulah di sekolah umum sejak dulu diadakan kegiatan ekstrakurikuler agama yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam/ Rohis sekolah. Sebuah organisasi intra sekolah. Namun inipun tidak semua sekolah mengadakan kegiatan tersebut.

Sejarah rohis sendiri tidak bisa dilepaskan dari pelajar Islam Indonesia (PII) yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1947. Program-program PII sudah dikenal luas di kalangan siswa. Salah satu program PII yang paling monumental adalah pesantren kilat. Program pendidikan keagamaan yang berlangsung selama libur sekolah ini mulai diperkenalkan tahun 1960-an dan mencapai puncak popularitasnya tahun 1970-an. Pesantren kilat berjalan begitu efektif, sehingga akhirnya mampu membuat rezim Orde Baru mengesampingkan kenyataan sejarah bahwa gerakan ini diperkenalkan oleh PII, organisasi yang notabene menolak mengakui keberadaan pancasila sebagai azas tunggal. Pertengahan tahun 1996, Soeharto akhirnya mencanangkan Pekan Nasional Pesantren Kilat bagi seluruh sekolah SD hingga SMU di Indonesia. Sementara kehadiran PII disekolah mulai berkurang sejak penerapan azas tunggal. Berdasarkan peraturan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dikeluarkan tahun 1986, terdapat delapan seksi yang berada dalam naungan OSIS, salah satunya adalah seksi pembinaan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam seksi inilah Rohis dan kegiatan kerohanian yang lain berada¹⁴.

Dengan adanya Rohis itulah maka kehausan siswa dalam memperoleh ilmu agama dapat terobati. Karena kegiatan di dalamnya sengaja di peruntukkan bagi siswa untuk bisa menambah wawasan yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan semasa di bangku sekolah, seperti mentoring, kajian pekanan, PHBI dan kajian khusus putra dan putri. Pembina Rohis sendiri biasanya dari guru agama sekolah tersebut, karena guru agama tidak sepenuhnya bisa mengawasi kegiatan Rohis maka sekolah melalui Pembina Rohis itu dapat menerima tawaran kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pembinaan pelajar,

¹⁴ www.Hidayatullah.com, akses 16 november 2013 (dalam skripsi Budi Tohir, 2003. Kontribusi Yayasan Cendekia Terhadap Pembina Remaja Muslim Di Empat SMUN Malang. UIN Malang)

tentunya setelah melalui proses seleksi. Sehingga dengan begitu kekurangan sumber daya Pembina atau mentor akan dapat teratasi.

Dengan berjalannya program Rohis, hal ini juga berarti jalannya dakwah di sekolah. Sehingga diharapkan melalui pembinaan Rohis akan muncul para aktivis dakwah sekolah yang mampu melakukan tugas *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Para remaja khususnya pelajar seringkali sebagai pelaku penyimpang seksual dan sosial yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari realita sekarang. Sebab mereka adalah sasaran terbesar *ghazwul fikri* dan arus informasi yang dilancarkan musuh Islam. Hal ini dapat diamati oleh mode dan trend, baik atau buruk sangat mudah berkembang di kalangan remaja karena sifat mereka yang mudah meniru dan spontan. Dan ini problem dakwah terbesar yang dihadapi oleh para aktivis dakwah sekolah.

Dakwah sekolah merupakan runtutan rantai dakwah. Aktivitas dakwah di kalangan generasi berikutnya (kampus) sangat ditentukan oleh keberhasilan dakwah di lingkungan sekolah. Begitu juga dakwah di masyarakat umum akan lebih mudah disebarkan dengan adanya dakwah sekolah. Sebab nilai / idealisme akan lebih mudah disebarkan di kalangan remaja yang masih berkembang pemikirannya dan dalam masa pencarian jati diri sehingga akan lebih mantab ketika ia di perguruan tinggi atau di masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara aktivis dakwah di sekolah dengan aktivis dakwah kampus dalam upaya menegakkan kalimat Allah. Karena selama ini Rohis di sekolah-sekolah dalam pelaksanaannya banyak mendapat bantuan dari para mahasiswa yang peduli terhadap persoalan dakwah dan masa depan pelajar muslim agar tidak salah dalam memilih jalan hidup.

٢. Pribadi Muslim

a. Pengertian Pribadi Muslim

Sebelum peneliti membahas kepribadian muslim itu, maka peneliti akan menguraikan terlebih dahulu apa yang di maksud dengan kepribadian itu sendiri. Dalam jiwa kepribadian, Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psychis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain.”¹⁰

Dalam bahasan diatas adalah pengertian kepribadian dari segi psikologi. Pengertian menurut Prof. F. Patty MA.dkk, yang dikutip dari pendapat psikologi lain, diantaranya adalah Prince yang mengatakan:

“Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengamalan.”¹¹

”Menurut Sumadi Suryabrata kepribadian adalah, “Organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam pendapat ini, dapat dikatakan bahwa setiap individu mempunyai ciri khas yang disebut pribadi yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti, pemarah, pendiam, pemalu, periang dan lain sebagainya. Sifat tersebut dapat dilihat di mana dia menjadi pendiam apakah di rumah, sekolah atau dalam bermain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah, suatu sistem yang sempurna dari sekumpulan sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan sikap, perbuatan, cita-cita, tanggapan-tanggapan dan yang bersifat jasmaniah, baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat individu melangsungkan hidupnya.

¹⁰ Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980) hlm. 108, hlm. 109

¹¹ *Ibid.*, hlm. 149

¹² Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980), hal. 240.

Yang dimaksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.^{1^} Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang di maksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku di dalam dan di luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadaNya.^{1^}

Kepribadian muslim dari kepribadian orang perorang (Individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (Ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ada dua hal pokok utama yang harus dibentuk untuk mencitrakan kepribadian muslim yang baik, yaitu:

a. Akidah

Akidah beras al dari kata “aqada-ya'qidu-aqdan” yang artinya “mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Akidah merupakan ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Yaitu ikatan, atau keyakinan antara manusia dengan Tuhan^{2^}.

Bagi manusia, kepercayaan merupakan hal yang sangat essensial. Karena, dari situlah lahir ketentraman, optimisme, dan semangat hidup. Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai kebenaran. Suatu kepercayaan yang merupakan implikasi dari kebenaran yang tinggi adalah agama. Dan akidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama, yang mengikat seseorang dengan persoalan yang prinsipil dari agama itu. Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid, yang menjadi penopang atau pondasi dari seluruh bangunan ke-Islaman seseorang, yang mana, seseorang menyerahkan

^{1^} H.Toto Tasmara, 1990. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, hlm. 107

^{1^}. Ahmad D.Marimba¹, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'Arif, hlm. 68

^{2^} K.H. Muslim Nurdin, dkk, “Moral dan Kognisi Islam”, (Bandung : Alfabeta, 1993), hal.77.

sepenuh hidupnya pada Allah swt. Penyerahan ini melahirkan ketentraman dan ketenangan bagi seseorang itu sendiri.

Tentang akidah ini, Hasan Al-Banna (Al-Banna, ١٩٨٣) merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan^{٢١}. Akidah ini merupakan pondasi atau akar dari ke-Islaman seseorang. Jadi jika akidah seseorang itu bagus atau baik, maka semua ibadahnya benar, dan sebaliknya. Akidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah, akan selalu dihindarinya. Sabda rasulullah saw :

“Beribadallah engkau kepada Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak melihat-Nya, Allah melihat engkau.”

Keyakinan tauhid berawal dari hati. Selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insane yang mulia dengan derajat kemuliaan yang tinggi. Iman pada hakikatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (I’tikad), ucapan maupun perbuatan.

Sabda Nabi :

“Iman adalah mengi’tikadkan dalam hati, mengucapkan dengan mulut dan melaksanakan dengan anggota badan.”

“Iman itu bukan merupakan suatu angan-angan atau hiasan (nama/panggilan) saja, melainkan sesuatu yang meresap dalam hati dan dimanifestasikan oleh amal perbuatan.”

^{٢١} Ibid, hal ٧٨

Jadi, setiap perbuatan yang tidak disertai dan dikaitkan kepada iman/akidah, dinyatakan hampa, tidak berisi dan tidak berbobot. Sabda Rasulullah saw :

“Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan basmallah, niscaya perbuatan itu putus (hampa).”

Dari hadits diatas, jelas bahwa akidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia. Seorang muslim yang memiliki akidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal shaleh^{٢٢}.

Dilihat dari peranannya dalam berbagai segi kehidupan seorang muslim, akidah memiliki implikasi, dilihat dalam pembentukan sikap, misalnya :

١. Penyerahan secara total kepada Allah dengan meniadakan sama sekali kekuatan dan kekuasaan di luar Allah yang bisa mendominasi dirinya. Keyakinan ini menumbuhkan jiwa merdeka bagi seorang muslim di tengah-tengah pergaulan hidupnya, tidak ada manusia yang menjajah manusia lainnya Tidak ada perbedaan, yang membedakan harkat dan derajat manusia adalah tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Firman Allah :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu

^{٢٢} Ibid, hal. ٧٩-٨٠

di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat : ١٣)

٢. Keyakinan terhadap Allah menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang ditakuti selain melanggar perintah Allah.
٣. Keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara ruhiah, karena itu seorang muslim tidak pernah gelisah dan putus asa, ia tetap berkiprah dengan penuh semangat dan optimisme^{٢٢}.

Jika ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, akidah ini bisa dibagi menjadi ٤ tingkatan, yaitu ragu, yakin, ainul yakin, dan haqqul yakin. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyaknya atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap akidah tersebut. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan, semakin rendah akidah yang dimiliki, dan sebaliknya. Empat tingkatan akidah tersebut adalah :

١. Ragu (taklid).

Orang yang berakidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak memiliki pendirian sendiri.

٢. Yakin

Orang yang berakidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan atau dalilnya, tapi belum menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara objek (madlul) dengan data atau bukti (dalil) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam

٣. Ainul Yakin

^{٢٢} Ibid, hal ٥٠-٥١

Orang yang berakidah atau mayakini sesuatu secara rasional, ilmiah dan mendalam ia mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak akan terkecoh lagi dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah.

٤. Haqqul Yakin

Orang berakidah atau meyakini sesuatu, yang di samping mampu membuktikan hubungan antara objek (madlul) dengan bukti atau data (dalil) secara rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalamannya dalam pengalaman ajaran agama^{٢٤}.

b. Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufrodnya “khuluqun” (كُلٌّ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “kholqun” (كُلٌّ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “kholiq” (قَلَخ) yang berarti pencipta dan “makhluk” (قَوْلُخْم) yang berarti diciptakan^{٢٥}.

Pola bentuk definisi “akhlak” tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara kholiq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Dari produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahirilah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas. Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa akhlak ialah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang nyata ialah segala jenis perilaku yang dilakukan manusia dalam hidupnya. Dan ini merupakan cakupan atau ruang lingkup akhlak.

^{٢٤} Ibid, hal ٨٤

^{٢٥} HA. Musthofa, Akhlak Tasawwuf, (Pustaka Setia, Bandung, ١٩٩٥), hal. ١١

Perilaku yang masuk dalam kategori akhlak, merupakan manifestasi dari keadaan yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian.

Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama, setelah pertama, menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua, melakukan ibadah, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Oleh karenanya, akhlak juga merupakan fungsionalisasi agama secara konkret. Artinya, religiusitas seseorang tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak (yang baik).

Berikut definisi akhlak dan khuluq menurut beberapa ulama dan cendekiawan¹¹:

1. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M).

Dalam kitab Tahdzib Al-akhlak wa Tahrir Al-‘Araq, Ibn Miskawaih mengartikan Khuluq : *“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”*

2. Al-Ghazali

Dalam Kitab Ihya’ Ulum Al-Din, Al-Ghazali mengartikan Khuluq: *“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*

3. Ahmad Amin

Dalam kitab Al-Akhlak, Ahmad Amin mengemukakan bahwa “khuluq adalah *membiasakan kehendak*”.

¹¹ M. Solihin., dkk, “Akhlak tasawuf”, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 18-20.

Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan juga bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya^{٢٧}.

Menurut Abuddin Nata, setidaknya ada lima ciri-cii akhlak yang bisa diambil berdasarkan pendapat dari para ulama dan cendekiawan, yaitu :

١. Akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian.
٢. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
٣. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
٤. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.
٥. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji orang^{٢٨}.

c. Macam-macam Akhlak

^{٢٧} Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ٢٠٠٢) hal. ١

^{٢٨} M. Solihin,, dkk, “Akhlak tasawuf”, (Bandung : Nuansa, ٢٠٠٥), hal. ٢٣.

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia^{٢٩}.

b) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya^{٣٠}.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

d. Metode Pembinaan Akhlak tasawuf di zaman modern.

Akhlak tasawuf merupakan ilmu yang sangat berguna untuk membentuk manusia yang humanis dengan moral yang luhur. Ada beberapa metode dan pembinaan akhlak tasawuf modern yang telah dikenal masyarakat luas, antara lain^{٣١}:

١. Metode Manajemen Qalbu

Manajemen Qalbu atau manajemen menata hati bertujuan membentuk manusia berhati ikhlas, berpandangan positif, dan selalu menata hati berdasarkan keimanan

^{٢٩} H. Moh. Ardani, Akhlak Tasawuf, (Jakarta, PT. Mitra Cahaya Utama, ٢٠٠٥), Cet ke-٢, hlm. ٤٩-٥٧

^{٣٠} Ibid, hal. ٥٧-٥٩

^{٣١} Ibid, hal ٢٥٨-٢٦٢.

kepada Allah swt. Metode Manajemen Qalbu ini dipelopori oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Metode manajemen *qalbu* yang diajarkan Aa Gym sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh ulama terdahulu, bedanya dalam manajemen qalbu yang diajarkan Aa Gym tersebut telah dikemas dengan baik dalam konteks modern saat ini. Pesan-pesan yang disampaikan dalam manajemen *qalbu* disampaikan secara ringan, sederhana, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

٢. Metode Dzikir

Metode Dzikir ini dikembangkan oleh K.H. Arifin Ilham. Metode dzikir ini sebenarnya juga telah dikembangkan oleh ulama terdahulu, terutama para ahli tasawuf dan sufi.

٣. Metode Nasyid

Manusia modern, khususnya kaum muda menyukai hiburan, terutama music. Untuk itu, diperlukan music alternative yang bermutu untuk membina keimanan akhlak generasi muda. Nasyid adalah salah satu music alternativemodern yang sehat. Biasanya, para penikmat music nasyid jauh lebih Islami dan berakhlak luhur.

٤. Metode Mabit

Mabit adalah Malam Bina iman dan takwa, yaitu kegiatan pembinaan akidah akhlak seseorang, dengan bermalam. Kegiatan-kegiatan di dalamnya antara lain : sholat wajib berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, diskusi, ceramah, bedah buku, kemudian di sepertiga malam sholat tahajud, dilanjutkan dengan muhasabah untuk menggugah ghirah ke-Islam-an kita.

٥. Metode Harakah

Metode harakah ini menerapkan masjid sebagai pusat utama (sentral) dakwah. Masjid sebagai tempat mempelajari ilmu, mensucikan ruh dengan ibadah (shalat, dzikir, tilawah, dll). Di dalam masjid juga ada adab dan pendidikan akhlak. Masjid mendidik seseorang untuk menghemat pembicaraan, berperangai baik, mensucikan ruhani, serta membersihkan badan dan pakaian.

b. Aspek-Aspek Pribadi Muslim

Dalam membangun kepribadian muslim Islam memadukan dua hal yaitu teori dan aplikasi sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah, surat Al Isro ayat ٧٠:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[٧٠], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan(Q.S. Al Isroo: ٧٠).

Maka dalam pembentukan kepribadian muslim perlu kiranya memperhatikan aspek-aspek pribadi muslim yaitu pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga Hal:

١. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
٢. Aspek-Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
٣. Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filasafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap

dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian atau dan memberi corak seluruh individu tersebut.³⁴

Menurut Syaikh Hasan Al Banna, kepribadian muslim meliputi 10 aspek yang secara rinci dikategorikan sebagaimana berikut:³⁵

- a. *Salimul akidah*(bersihnya akidah). Setiap individu dituntut untuk memiliki kelurusan akidah yang hanya dapat mereka peroleh melalui pemahaman terhadap alqur'an dan as sunnah.
- b. *Shahih al ibadah* (lurusnya ibadah). Setiap individu dituntut untuk beribadah sesuai dengan tuntunan syariat. Pada dasarnya ibadah bukanlah hasil ijtihad seseorang karena ibadah tidak dapat diseimbangkan melalui penambahan, pengurangan atau penyesuaian dengan kondisi dan kemajuan zaman
- c. *Matinul khuluq*(kukuhnya akhlak). Setiap individu dituntut untuk memiliki ketangguhan akhlak sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dan syahwat
- d. *Qadir al kasb*(mampu mencari penghidupan). Setiap individu untuk mampu menunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam kebutuhan hidup
- e. *Mutsqaf al fikri*(luas wawasan berfikirnya). Setiap individu dituntut untuk memiliki keluasan wawasan.ia harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan wawasan
- f. *Qowiy al jism* (kuat fisiknya). Setiap individu harus memiliki kekuatan fisik melalui sarana-sarana dalam Islam
- g. *Mujahid linafsih*(pejuang diri sendiri). Setiap individu di tuntut untuk memerangi hawa nafsunya dan mengkokohkan diri di atas hokum-hukum Allah melalui ibadah

³⁴ Ahmad.D.Marimba. *Op.Cit.*, hlm. 66

³⁵ Cahyadi Takariawan. 2011. *Keakhwatan I*. Jakarta: PT. Era adicitra intermedia. Hal: 20-26

dan amal sholeh. Artinya setiap individu dituntut untuk berjihad melawan bujuk rayu syetan yang menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan

h. *Munazham fi su'unihi*(teratur urusannya). Setiap individu di tuntut untuk mengatur urusannya sesuai dengan aturan Islam

i. *Haris al waqtihi*(memperhatikan waktunya). Setiap individu di tuntut untuk mampu memelihara waktunya sehingga akan terhindar dari kelalaian. Setiap individu juga di tuntut untuk mampu menghargai waktu orang lain sehingga orang lain tidak melakukan kesia- siaan.

j. *Nafi'li ghoirihi*(bermanfaat bagi orang lain). Setiap individu harus menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.

Sehingga jika komponen kepribadian muslim ini telah terbentuk dengan baik, maka akan lahir pribadi muslim yang utuh, maka lahirlah potensi yang optimal, baik dari segi *ruhiyah, jasadiyah, fikriyah, khulukiyah, dan amaliyah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Mempermudah hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan menentukan hasil dari penelitian ini dalam mendapatkan data yang valid dan konkrit, maka penelitian ini menggunakan metode:

1. Penentuan Sampel

a. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.¹ Untuk pencapaian penelitian yang efisien maka penelitian ini tidak mengambil seluruh populasi yang akan dijadikan obyek penelitian, karena sampel di maksudkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²

Teknik tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sampel yang akan diambil adalah:

Pengurus BDI SMKN 11 Malang sebanyak 2 orang yang terdiri dari ketua umum Sebagai perwakilan koordinator pengurus laki-laki dan ketua keputrian sebagai koordinator pengurus wanita beserta alumni

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Peneliti menggunakan tehnik sampel random karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga

¹ Ibid., 109.

² Ibid., 117

semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.^ʳ

b. Informan Dan Responden

Informan di sini dimaksudkan sebagai orang yang memberikan informasi sedangkan responden adalah orang yang menanggapi. Dalam penelitian responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan^ᶞ.

Informan dalam penelitian ini adalah para pengurus BDI SMKN ʳʳ Malang. Sedangkan responden di sini adalah Pembina BDI SMKN ʳʳ Malang. Pembina adalah seorang atau lebih guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi Pembina pada sekolah yang bersangkutan. Pada dasarnya Pembina yang ditunjuk hanya ʳ orang walaupun lebih dari satu yang kedua hanya pembantu. Maka setiap sekolah hanya ada satu Pembina yang dijadikan sebagai responden pada setiap sekolah.

ʳ. Metode Pengumpulan Data

Agar mudah dalam memperoleh data maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Metode ini merupakan metode dimana peneliti melakukan perhimpunan data atau informasi yang dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala (fenomena-fenomena) yang sedang dijadikan objek penelitian. Dalam

^ʳ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ʳʳʳ.

^ᶞ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, ʳʳʳ

mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.^o

Metode ini penulis gunakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung ini di mana penulis langsung terjun mengamati kegiatan di SMKN 11 Malang dalam proses kegiatan ekstra-kurikuler Badan Dakwah Islam. Sedangkan secara tidak langsung, di sini penulis mengamatinya dengan cara wawancara kepada Pembina dan pengurus Badan Dakwah Islam. Dengan demikian penulis akan memperoleh data lebih banyak dan valid.

b. Metode Interview

Mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan /pewawancara adalah dasar dari teknik wawancara. Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam sejumlah variable memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara.¹

Metode ini penulis aplikasikan dengan jalan wawancara secara langsung kepada Pembina, dan pengurus ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Hal ini penulis lakukan guna memperoleh data-data lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam upaya meningkatkan kepribadian muslim serta faktor yang mendukung dan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti

^o Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 234.

¹ J. Vredenburg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), hal. 84

meneliti benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen (catatan penting) bahwa dokumen ini terutama digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat teoritis.^⁵ Dan metode dokumentasi, penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan kegiatan ekstra-kurikuler yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam peningkatan kepribadian muslim.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Kondisi Pelaksanaan Belajar Mengajar
- b) Refrensi atau kurikulum
- c) Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan.

3. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang penulis pakai adalah metode kualitatif yaitu akan menggunakan analisis deskriptif dengan memperhatikan hasil dari metode yang telah dipakai di atas. Dengan kata-kata atau kalimat kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menerapkan proses berpikir induktif, yaitu proses berpikir yang bertolak dari pengertian dan data yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, dan juga menerapkan proses berpikir deduktif, yaitu proses berpikir yang bertolak dari pengertian yang bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus^⁶

^⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 2016.

^⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal 42



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 11 Malang

SMK Negeri 11 Malang didirikan tahun 2007 sebagai alih fungsi dari SMA Negeri 11 Malang berdasarkan Surat Keputusan Pendirian No 40 tanggal 1 Mei 2007 dan Nomor Statistik Sekolah 321.061.00.27. SMK Negeri 11 Malang beralamat di Jalan Plabuhan Bakahuni No 1 Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang Kode Pos 65148 Telp 0341-836330 Fax 0341-837271, dengan Ibu Dra. Aksihari, M.Pd sebagai Kepala Sekolah Pertama. Secara resmi tanggal 1 Mei ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMK Negeri 11 Malang. Program alih fungsi ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Malang untuk merealisasi program kemendiknas tentang ratio perbandingan antara SMK dan SMA 1:3.

Pada tahun pelajaran 2007-2008 komposisi siswa SMK Negeri 11 Malang hanya terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 104 siswa yang terbagi atas 3 (tiga) program keahlian yaitu Multimedia (dua kelas dengan jumlah siswa 40), RPL (satu kelas dengan jumlah siswa 27), dan Teknik Otomotif (satu kelas dengan jumlah siswa 37). Sedangkan untuk kelas XI dan XII merupakan siswa SMA Negeri 11 Malang dengan jumlah 8 (delapan kelas) yang terdiri atas 3 (tiga) jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dan sarana praktek untuk siswa SMK Negeri 11 Malang masih sangat minim. Laboratorium program keahlian TI (Multimedia dan RPL)

masing-masing hanya mempunyai ٢٠ komputer dengan spesifikasi sedang. Sementara untuk peralatan program keahlian Mekanik Otomotif tidak ada sama sekali sehingga pihak komite mengusahakan peralatan tersebut dengan cara pengadaan sendiri dan meminta bantuan dari pemerintah. Pada pertengahan tahun pelajaran ٢٠٠٧-٢٠٠٨ sarana praktek sudah bisa dicukupi meskipun dengan spesifikasi rendah dan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Tahun ٢٠٠٨-٢٠٠٩ kepercayaan masyarakat akan keberadaan SMK Negeri ١١ Malang mulai menampakkan hasil yaitu dengan besarnya jumlah pendaftar yang mencapai ٥٠٠ siswa. Pada tahun pelajaran ini, program keahlian yang dibuka juga dikembangkan yaitu dengan dibukanya program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan Animasi, sehingga rombongan belajar dan jumlah siswa meningkat dari ٤ kelas menjadi ١٠ kelas dengan jumlah siswa ٤٢٠.

Peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri ١١ Malang semakin diperhitungkan oleh masyarakat setelah SMK ini ditetapkan sebagai salah satu SMK Aliansi dari SMK Model yaitu SMK Negeri ٤ Malang. Hal ini membawa dampak positif bagi sekolah baik dalam peningkatan sarana maupun Sumber Daya Manusia yang ada.

Desember ٢٠٠٨, terjadi pergantian kepemimpinan karena Ibu Aksihari diangkat sebagai Kepala SMK Negeri ٣ Malang, dan sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. Hari Mulyono, MT. Dibawah kepemimpinan beliaulah “wajah” SMK Negeri ١١ Malang benar-benar bernuansa SMK. Hal ini ditandai dengan adanya perombakan-perombakan dalam sistem manajemen dan proses pembelajaran. Upaya-upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan SMK Negeri ١١ Malang tidak hanya berupa peningkatan sarana-prasarana, tetapi juga bangunan kelas baru, penataan lingkungan, dan peningkatan SDM baik Guru maupun karyawan.

Pada tahun pelajaran 2011-2012, jumlah peminat yang mendaftar di SMK Negeri 11 Malang pada saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) mencapai 900 siswa. Setelah diadakan proses penjurangan melalui jalur mandiri dan on line maka siswa yang diterima sebanyak 230 siswa yang terbagi atas 14 (empat belas) rombongan belajar dari 7 (tujuh) Kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Animasi dan Keperawatan¹

2. Visi, Misi dan Motto SMK Negeri 11 Malang

Sebagai suatu lembaga formal, SMKN 11 Malang memiliki visi dan misi serta motto sebagai berikut²:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang kompetitif dan mampu memberikan pelayanan yang prima pada warga sekolah dan masyarakat, menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, berdedikasi, berempati, dan mandiri.

b. Misi

1. Meningkatkan Profesionalisme sebagai Lembaga Pelayanan Pendidikan yang terakreditasi;
2. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dengan menerapkan sistem manajemen mutu;

¹ Dokumentasi SMKN 11 Malang

² *ibid*

- ۳. Meningkatkan pelayanan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki Akhlak mulia, berdedikasi yang tinggi, empati terhadap lingkungan sekitarnya, dan mandiri dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan
- ۴. Mengembangkan Potensi Lokal menjadi Keunggulan Alternatif Komparatif;
- ۵. Mengembangkan Kerjasama dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan berbagai lembaga lain yang terkait;

c. **Motto**

SMK ADEM yaitu SMK Negeri ۱۱ Malang yang berAkhlak Mulia, berDedikasi tinggi, berEmpati, dan Mandiri.

۳. **Sejarah Badan Dakwah Islam**

Badan Dakwah Islam adalah sebuah organisasi kesiswaan yang terdapat di SMKN ۱۱ Malang. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar sekolah umum di Indonesia, memiliki organisasi Islam, yang merupakan sie kerohanian Islam dalam Organisasi siswa Intra sekolah.

Sejarah Berdirinya Badan Dakwah Islam (BDI) berawal dari berdirinya SMAN ۱۱ Malang pada tahun ۲۰۰۲ yang saat itu masih berada dilingkungan SMAN ۱ Malang. ۶ bulan kemudian terbentuklah Ketua Badan Dakwah Islam dan struktur organisasinya. Selama ۴ tahun berturut-turut Ketua Badan Dakwah Islam dijabat oleh Ketua OSIS yang mereka juga aktif di ekstrakurikuler. Karena itu Badan Dakwah Islam menjadi Ekstrakurikuler unggulan yang dipilih siswa. Badan Dakwah Islam dibina oleh Bapak H. M. Alfian, S.Ag. dan didampingi oleh beberapa mentor dari Yayasan Cendikia Kota Malang. Mulai tahun pertama

Badan Dakwah Islam diberi nama IMSEL (Islamic Moslem Society Eleven Moslem). Pada tahun ke-^o SMAN 11 Malang, berubah menjadi SMKN 11 Malang^r.

Bermula pada tahun 1986 pada waktu itu Pak Karno selaku guru agama SMAN ^o MALANG, ingin menghidupkan kembali Badan Dakwah Islam SMALA yang vakum cukup lama. Di tengah maraknya program MTQ pada tahun itu. Pada saat itu Pak Karno memanggil Pak Badrian (guru olah raga SMALA sekarang). Pak Karno memanggil Pak Badrian, karena Pak Karno ingin membangkitkan kembali Badan Dakwah Islam SMALA dengan memilih Pak Badrian sebagai ketua Badan Dakwah Islam, di karenakan Pak Badrian memiliki potensi menjadi pemimpin. Beliau merupakan mantan murid Pondok Pesantren dan Ibunya adalah seorang Ustadzah. Pada awalnya sepi peminat yakni hanya lima orang. Anggotanya adalah

1. Badrian (guru SMA ^o Malang sekarang)
2. Abdul Latief
3. Latifah
4. Anang dan
- ^o Heri.

Seiring berjalannya waktu Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam mengalami kemajuan yang cukup pesat, berikut periode kepengurusan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMKN 11 Malang:

Periode Sejarah Kepemimpinan Badan Dakwah Islam

- | | |
|-------------|------------------|
| 2002 - 2003 | Yusuf |
| 2003 - 2004 | Ervan |
| 2004 - 2005 | Abid Bachtiar |
| 2007 - 2008 | Akmal Nur Dwiyan |
| 2008 - 2009 | Rofian |
| 2010 - 2011 | Hanafi |

^r Dokumentasi Badan Dakwah Islam SMKN 11 Malang

٢٠١٠ – ٢٠١١ Irul Kurniawan

٢٠١١ – ٢٠١٢ Eka Pratama

٢٠١٢ – ٢٠١٣ M Faisal

٢٠١٣ – ٢٠١٤ Syafik Ubaidillah^٤

Badan Dakwah Islam adalah forum yang bergerak di bidang pengembangan diri dan akhlak, berbasis peningkatan pemahaman ke-Islam-an, manajemen, softskill, dan team work (Ukhuwah Islamiyah). Demi mencetak generasi yang kreatif, cerdas, dan robbani.

Adapun visi dan misi Badan Dakwah Islam adalah:

Visi

Melahirkan generasi Robbani yang tangguh terhadap ancaman dan tantangan globalisasi

Misi

- Membangun pemahaman keIslaman pelajar khususnya dan civitas akademik pada umumnya, sehingga melahirkan generasi yang berakhlak mulia.
- Memotivasi seluruh civitas akademika melalui berbagai program atau kegiatan keIslaman untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT
- Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menumbuhkan semangat amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan kualitas dan potensi belajar dalam aspek ilmi, emosi, dan jasadi.

^٤ *ibid*

Tujuan

١. Memberikan kontribusi tambahan dalam mengatasi masalah pelajar.
٢. Menjadi sarana pembinaan ruhani generasi muda dalam hal ini, sehingga pelajar memiliki imunitas yang tinggi dalam menghadapi segala ancaman dan tantangan masa depan (tantangan globalisasi).
٣. Meningkatkan pemahaman keIslaman untuk membentuk kepribadian pelajar yang Islami.
٤. Untuk ber-amar ma'ruf nahi munkar khususnya dilingkungan sekolah.
٥. Menciptakan suasana belajar yang nyaman karena seluruh civitas akademika menerapkan nilai-nilai dalam proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

١. Peranan Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim

a. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Akidah Dan Akhlak Siswa

Internalisasi nilai-nilai Islam ialah yang mencakup keseluruhan aspek dunia tanpa melupakan akherat, dengan kata lain menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga mencapai nilai yang utuh pada pribadi peserta didik, menjadikan karakter yang kuat dalam watak peserta didik yang nantinya mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman melalui doktrinasi nilai-nilai agama terutama dalam hal akidah.

Peranan dari Badan Dakwah Islam(BDI) ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu dari tujuan dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islam itu sendiri.

Badan Dakwah Islam adalah sebagai suatu wadah atau organisasi kesiswaan yang terdapat di SMKN 11 Malang, yang bergerak di bidang ke-Islaman, yang berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa, dan akhlak, dengan berbasiskan meningkatkan pemahaman ke-Islam-an. Jika melihat peranan Badan Dakwah Islam ini dalam hal pembinaan Akidah dan Akhlak siswa maka akan ditemukan sebuah proses didalamnya agar peran yang diinginkan sesuai.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam mengorek informasi dari pembina dan pengurus Badan Dakwah Islam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada para siswa ialah sebagai berikut

“kami fokus dalam pembinaan akidah, akhlak, dan pengembangan skill. Cara kami menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang cukup terlihat ialah dengan agenda rutin setiap pekan yakni Mentoring. Dalam Mentoring itu kita sediakan buku khusus, *diary* siswa. Berisi evaluasi amal yaumi, seperti sholat dhuha, sholat malam, seberapa banyak dalam tiap pekan mereka membaca Al Quran, dll. selain itu kita buka sesi curhat dan diskusi dengan mereka. Sehingga tercipta suasana berpikir kritis, penuh perhatian, pengarahan, aplikasi dan pembiasaan pada hal-hal kecil yang mengarah untuk kebaikan^o.”

“buat anak-anak Badan Dakwah Islam kegiatan kajian rutin tiap pekan itu bermanfaat untuk menambah nilai Islam dalam kehidupan mereka, sehingga mereka jadi tahu mana yang baik dan mana yang salah, mana yang halal dan mana yang haram¹.”

Meningkatkan pemahaman keIslaman untuk membentuk kepribadian pelajar yang Islami, merupakan tujuan dari Badan Dakwah Islam itu sendiri, harapannya setelah mereka faham ilmunya mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Dalam pembinaan yang kami lakukan kepada para siswa adalah selalu melakukan pemantauan di dalam dan maupun di luar sekolah, memberikan pemahaman mana yang baik dan mana yang buruk. Pemantauan yang kami lakukan di dalam sekolah, setiap anak kami cek melalui sahabat terdekatnya. Sedangkan pemantauan dari luar melalui sosial media yang

^o Wawancara dengan Anita, “Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam”, pada tanggal 19 desember

2013

¹ Wawancara dengan “Pamungkas Fajar alumni Badan Dakwah Islam,” pada tanggal 22 desember 2013

biasa ramai dimiliki anak remaja saat ini, yaitu *facebook*. Kita bisa tahu bagaimana kesehariannya dan apa yang saat itu ia rasakan^v.”

Tujuan dari Badan Dakwah Islam ialah memberikan kontribusi tambahan dalam mengatasi masalah pelajar, tidak jarang anak-anak remaja yang mengungkapkan pergaulan dan aktivitas sehari-harinya dalam dunia maya yang biasa kita kenal dengan *facebook*. Di sekolah seringkali anak tampil diam dan alim tapi tidak sedikit ditemui ketika di luar mereka berubah secara pakaian dan kepribadian, sebagaimana penuturan salah satu pembina sekaligus *mentor/murobbi* Badan Dakwah Islam.

“seringkali kita temukan anak yang ketika mengikuti acara rutin Badan Dakwah Islam di awal seperti Mentoring tampak baik, tapi ketika kita lihat Facebooknya ditemukan sedang menjalin hubungan dengan lawan jenisnya diluar nikah[^].”

“penanganan yang biasa kita lakukan ialah dengan metode *tabayyun*, tidak serta merta kita memarahi ataupun menghukumnya, tapi kita menanyainya kenapa bisa sampai akhirnya pacaran, tidak jarang siswa menyebutkan kekurangan kasih sayang dari orang tuanya sebagai alasan, untungnya kita bisa tampil dekat layaknya kakak mereka sendiri sehingga mudah dalam mengorek informasi dari mereka secara langsung. Selain itu kita akan memasukkan materi sesuai yang dibutuhkan siswa saat itu, kami berusaha agar tercipta suasana yang hangat dan bersahabat, sehingga mudah mereka mendapat penjelasan yang baik terkait Islam[^].”

Dari paparan di atas bisa ditemukan beberapa hal penting dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam tersebut ke dalam diri siswa, sehingga tercipta siswa yang syumul dalam Islam. Yaitu Kegiatan Mentoring, kegiatan ini sangat berpengaruh dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa. Bisa dikatakan bahwa kegiatan Mentoring ini merupakan inti atau ruh dari pembinaan yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam ini. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin, yaitu seminggu sekali.

^v Wawancara dengan,”Firda Silvia Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam,” 19 desember 2013

[^] Wawancara dengan Erwin Tito,”Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam,” 19 desember 2013

[^] Wawancara dengan Anita, “Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam”, pada tanggal 19 desember 2013

Dalam kegiatan ini, siswa yang mengikuti Mentoring ini benar-benar dipantau, dari segi ruhiyah yaitu ibadahnya (sholat, puasa, tilawah, dan ibadah-ibadah yang lainnya yang berhubungan dengan Allah), kemudian segi jasadiyahnya juga dipantau, bagaimana ia menjaga kesehatan, misalnya berolahraga, dan sebagainya. Kemudian dari segi fikriyahnya juga, yaitu bagaimana belajarnya, membaca buku, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bisa dibuat dengan berbagai variasi, sehingga tidak monoton, dan menarik, yang diisi oleh Ustadz atau Ustadzah alumni atau biasa disebut *mentor/murobbi*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat. Untuk putra setelah jum'atan, dan putri pada saat jum'atan.

Dalam diri *mentor* atau *murobbi* dari hasil penelitian ketika peneliti ikut bergabung di dalam pembelajaran yang mereka lakukan, sangat terasa perasaan kasih sayang yang berlimpah, ada waktu untuk sekedar mendengarkan cerita-cerita mereka. *Murobbi* sengaja tidak menyampaikan dulu tentang materi-materi kebenaran akan tetapi melimpahi mereka dengan kasih sayang dan penyediaan waktu yang totalitas.

Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw yang menyempatkan diri bermain kuda-kudaan dengan cucunya, menciumi mereka, menggendong cucunya ketika Sholat, ini menunjukkan betapa pentingnya bermain dan perhatian yang hangat bagi akidah anak.

Hal ini dilakukan agar tumbuh kecintaan di hati, antara *murobbi* dengan siswanya. Karena sesuai pepatah mengatakan apa yang tersampaikan dengan hati akan sampai ke hati juga. Sebagaimana firman Allah Swt:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin”.(Q.S. At taubah: ١٢٨)

Tidak hanya manusia berbudi pekerti luhur. Namun peneliti amati, ada empati dan kecintaan yang luar biasa, begitu besar kecintaannya sehingga penderitaan muridnya adalah penderitaannya, ada keinginan yang begitu kuat dalam diri para *murobbi* untuk mengantarkan Muridnya pada keselamatan dan kemuliaan. Meskipun dengan itu *murobbi* harus meluangkan waktunya tanpa dibayar sepeserpun.

Menurut pengakuan salah satu *murobbi* mereka harus menempuh jarak yang bermil-mil jauhnya ke tempat mereka mengajar. Tidak ada yang menyatukan mereka selain sesama muslim dan ketakutan mereka dalam meninggalkan generasi yang lemah di belakangnya membuat para *murobbi* menjadi lebih totalitas dalam menanamkan akidah yang lurus dan akhlak yang mulia. Sangat terlihat ketulusannya dalam melayani, penuh kecintaan dan berjuang dengan sungguh-sungguh. *Murobbi* di sini ialah diambil dari para alumni Badan Dakwah Islam dan semua guru mata pelajaran juga diminta mengisi pembinaan yang telah diprogram di dalamnya.

Dari hasil wawancara dengan anak-anak Mentoring kebanyakan mereka mengatakan bahwa pertama kali mereka masuk kesini merasa senang karena dari para Pembina, *mentor/murobbi* serta Pengurus menyambut dengan ramah kehadiran adik-adiknya yang masih baru, di samping itu mereka juga senang karena merasa ada yang menyayangnya dan terpenuhinya kebutuhan mereka. Semua kegiatan yang ada mereka terima dengan lapang walaupun diperlukan pembiasaan dan keteladanan yang membuat mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua kegiatan yang dengan lebih baik dari hari ke hari

Menunjukkan keterlibatan emosi dalam mendidik mereka mempermudah para *mentor* untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Memupuk para siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang lebih, mencintai ilmu sehingga dengan cinta itu mereka bersemangat dalam belajar. Karena di sekolah sudah banyak tugas yang diberikan, *murobbi* berusaha untuk menghindari pemberian tugas. Karena menurut mereka cerdas bukan karena dicecar dengan tugas dan latihan soal terus menerus, tapi mereka lebih membidik dalam keterlibatan emosi siswa dalam belajar.

Kecintaan mereka terhadap ilmu akan mendorong diri mereka berprestasi, tetapi prestasi Akademik bukan menjadi tujuannya. Mereka mungkin akan menjadi bintang di kelasnya, tetapi seandainya prestasi mereka bukan yang terbaik di kelas, mentalnya akan tetap kuat.

Setiap *mentor* maksimal bertanggung jawab sebanyak 3 kelompok Mentoring, tiap kelompok berisi 5-10 orang. Pengelompokan dilakukan sesuai dengan kelas mereka. Para *mentor* diambil dari para alumni Badan Dakwah Islam yang terdahulu. Dan ada sekolah tersendiri untuk para *mentor*, sebulan sekali diminggu ke empat. Dan seringkali para *mentor* dari seluruh Badan Dakwah Islam yang ada di provinsi maupun berskala nasional berkumpul bersama sehingga mereka bisa *sharing* terkait permasalahan di sekolah yang seringkali memiliki kesamaan masalah, sehingga bisa menemukan banyak variasi solusi didalamnya. Para *mentor* difasilitasi buku amal yaumi, ini bisa dilihat di lampiran 5. Selain itu juga ada kurikulum yang disediakan, bisa dilihat di lampiran 6.

Kegiatan yang tidak kalah menarik dan berpengaruh pada diri siswa adalah Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), di sana siswa bersama-sama belajar dan beribadah. Mulai dari membaca Al-Qur'an, membaca dzikir pagi dan petang, kemudian materi tentang Islam,

motivasi, belajar, yang diberikan oleh Alumni dari Badan Dakwah Islam(BDI), istirahat malam lalu dilanjutkan *qiyamul lail* bersama dan kemudian muhasabah diri.

Ada juga kegiatan TO (Training Organisasi), disini siswa belajar dan dilatih bagaimana berorganisasi, mengelola organisasi, manajemen waktu, bekerja sama dengan teman, yang disampaikan oleh Alumni Badan Dakwah Islam selaku pembina, dan bapak/ibu guru.

Latihan Dasar Kepemimpinan yaitu agenda khusus yang dilaksanakan diluar sekolah selama tiga hari. Acara ini berisi Muslim CAMP, Outbon, Tadabur Alam, dll. Tujuan diadakannya acara ini adalah Menumbuhkan kecintaan Pelajar dengan Islam. Membentuk generasi Sukses dengan akhlak Islami. Penginternalisasian akidah melalui tafakkur alam, menikmati ciptaan Allah terhadap alam, yang bisa dirasakan dan disentuh. Mereka juga belajar bekerjasama dalam team, memupuk ukhuwah Islamiah diantara sesama manusia yang disatukan dalam akidah yang sama.

Silaturahmi syawal, yang biasa dilakukan bersama seluruh pengurus, pembina dan alumni Badan Dakwah Islam, kegiatan ini agar hubungan yang sudah terjalin sebelumnya tidak terputus sekalipun sudah lulus. Hal ini sengaja dilakukan sebagai penginternalisasian rasa saling menyayangi dan mencintai sesama saudara semuslim dan mengikuti sunnah Rasulullah untuk memperbanyak silaturahmi terutama di bulan-bulan yang di anjurkan seperti bulan syawal.

MELATI, ini program khusus yang diberikan kepada siswa putri, karena wanita memiliki ranah yang berbeda dengan lelaki, maka agenda ini untuk memfasilitasi hal tersebut, yaitu Muslimah Menuju Langkah Sejati, dengan tujuan Mencetak muslimah tangguh, cerdas, kreatif, tidak mudah mengeluh. Kegiatan khusus keputrian, seperti masak bareng, rihlah bareng ketika liburan, bikin hasta karya bareng, rujakan, dll.

Selain itu ada kegiatan PHBI, yaitu kegiatan khusus tiap perayaan hari besar Islam dan ini diwajibkan secara umum untuk seluruh siswa SMKN II Malang, antara lain ialah Idul Adha. Kegiatan ini melibatkan seluruh Civitas Akademika SMKN II Malang, anggota Badan Dakwah Islam sebagai panitia. Biasanya diisi dengan menggelar Sholat Ied bersama dan sembelih Qurban, serta membagikan daging Qurban ke beberapa masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah. Dalam kegiatan ini siswa belajar Tauhid tentang ibroh dari Nabi Ibrahim dan Ismail, mereka juga belajar untuk senang berbagi, belajar untuk bekerja sama team, menciptakan suasana kebersamaan serta kepedulian kepada sesama, sehingga mereka tidak hidup untuk dirinya sendiri atau biasa kita kenal *hedonisme*.

Selain itu ada Maulid Nabi, kegiatan ini biasanya diisi dengan Tabligh Akbar, berisi penyampaian materi-materi keIslaman, sehingga menambah wawasan Siswa tentang wahana keIslaman, biasanya diisi langsung oleh para Alumni dan Guru-guru di sekolah tersebut. Ada pula lomba-lomba, seperti lomba Tartil, lomba gambar Kaligrafi, lomba Kultum. Hal ini untuk melatih bakat dan mewadahi para Siswa yang memiliki ketrampilan seni dalam Islam.

Pesantren Kilat Romadhon, kegiatan ini dilakukan selama dua hari berisi tentang materi keIslaman yang diberikan untuk setiap kelas masing-masing dengan lingkup materi yang tidak jauh dari suasana Romadhon. Kegiatan ini sangat berperan baik dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam secara umum. Seringkali diselengi dengan buka bersama seluruh pengurus BDI dan Alumni.

Dari seluruh paparan di atas internalisasi yang digunakan meliputi semua aspek kehidupan yang dibagi menjadi tiga aspek dasar yaitu ruhiyah (ruh/pembersihan hati), jasadiyah(jasad), dan fikriyah (wawasan pengetahuan). Tiga aspek itu dilalui secara bertahap dan ada fase-fase setiap pembinaan yang dilakukan. Proses ini dilakukan secara intens, berkesinambungan dan mendalam.

Namun hal ini masih pada lingkup Siswa itu sendiri, belum bisa menyentuh keluarga mereka. Terutama dalam hal kesyirikan, acara-acara kejawen seperti selamatan di gunung kawi masih kerap dilakukan oleh keluarga. Masih banyak orang tua yang belum paham bagaimana Islam memandang hal tersebut. Pihak Badan Dakwah Islam hanya bisa menyentuh anak-anaknya, belum sepenuhnya untuk Keluarganya.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Peran Pengembangan Diri dan Prestasi Siswa

Badan Dakwah Islam tidak hanya berperan dalam pembinaan akidah akhlak namun juga berperan dalam pengembangan diri dan prestasi siswa. Karena Islam mengharapkan umatnya untuk berprestasi, melalui pengembangan diri dan prestasi inilah internalisasi Islam dimasukkan secara perlahan dalam kehidupan siswa. Dalam hal ini kreativitasnya, keahlian memanajemen diri, berorganisasi, dan tentang pelajaran. Anggota Badan Dakwah Islam seringkali mengikuti Olimpiade atau utusan sekolah untuk mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan di luar sekolah.

“kami berharap dari merekalah nanti akan muncul tokoh peradaban yang lebih baik pada bangsa ini. Paling tidak jika mereka tidak bisa mengubah seluruh kerusakan moral yang ada di Indonesia ini, tapi mereka siap untuk menyongsong masa depan mereka dengan pemikiran yang kuat dan idealisme Islam yang kokoh dimanapun mereka berada, di tempat kerja, dalam keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga tidak mudah terbawa zaman yang semakin global. Mereka bisa memilih mana yang baik dan buruk, yang halal dan yang haram¹¹.”

“sungguh terlihat perbedaan antara para anggota Badan Dakwah Islam yang paling rajin sholat malam dan dhuha serta tilawahnya maka prestasi mereka juga sangat baik di sekolah. Mereka jadi lebih giat dalam belajar dan tidak mencontek. Mereka berusaha untuk belajar jujur pada diri sendiri dan orang lain, kami selalu mensupport apapun yang mereka lakukan selama itu baik, jika mereka bimbang mereka seringkali mendiskusikannya bersama kami, sehingga kami bisa mengarahkan dengan luwes¹¹.”

¹¹ Wawancara dengan,”tri wahyuni alumni Badan Dakwah Islam,” 19 desember 2013

¹¹ Wawancara dengan,” firda sivia Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam,” 19 desember 2013

Dalam pengembangan diri, Badan Dakwah Islam memfasilitasi Nasyid bagi yang memiliki kemampuan vocal, lirik lagu yang dinyanyikan pun bernuansa Islami, mendekatkan diri pada Allah Swt, pakaian yang digunakan pun terlihat syar'i. Selain itu ada terbangun khusus untuk putri, dan seringkali tampil diacara-acara resmi sekolah. Dan tidak jarang mengikuti berbagai perlombaan di luar sekolah. Ada pula drama, agenda ini memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang acting, cerita yang diangkat pun diarahkan agar tetap bernuansa Islami dan bermanfaat untuk ditampilkan. Segala acara dan aktivitas di Badan Dakwah Islam selalu melihat segi manfaat yang nantinya akan dihasilkan.

2. Implikasi Badan Dakwah Islam Dari Adanya Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Akidah Dan Akhlak Siswa

Setelah mengetahui peran Badan Dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam untuk pembinaan akidah dan akhlak maka akan ditemukan pula implikasi di dalamnya, berikut hasil wawancara peneliti dengan pembina dan pengurus Badan Dakwah Islam yang sekaligus dulunya juga peserta Badan Dakwah Islam.

“ya awal si motivasiku masuk Badan Dakwah Islam cuma mau cari nilai eskul, tapi makin kesini, aku makin istiqomah dan niatku berubah, setelah aku merasakan sendiri, bagaimana berada dilingkungan orang-orang pengemban dakwah,, karena disitu tidak membuat bosan,.. pikiran kita jadi diasah untuk menjadi seorang muslim yang benar-benar KAFFAH.”

“Ane ikut Badan Dakwah Islam karena ingin tahu aja,.. soalnya kakak ane pembina Badan Dakwah Islam di SMA lain waktu itu,.. terus sering cerita-cerita kegiatannya gitu, jadi penasaran. dan pas MOS waktu itu abis capek-capek, dan takut karena dibentak-bentak kakak kelas,.. ketemu kakak-kakak Badan Dakwah Islam, pembina Badan Dakwah Islam yang cantik-cantik, halus, baik ke kita,.. jadi akhirnya ikutan... setelah ikut Badan Dakwah Islam,.. ane yo jadi tahu banyak hal yang awalnya tidak tahu... Seperti halnya - pacaran,.. - kewajiban belajar Islam lebih dalam, - About Zodiak – Cerita-cerita Sahabat. dulu aku masih suka percaya sama zodiak, percaya sama dukun atau orang pintar, masih suka takut hantu, tapi setelah mengikuti Badan Dakwah Islam dan tahu ilmunya jadi sedikit demi sedikit berkurang¹².”

¹² Wawancara dengan,” firda sivia Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam,” 19 desember 2013

Dari paparan di atas bisa diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam mereka lebih luas dalam berfikir, mencoba membersihkan kebiasaan buruk dalam kaca mata agama dan pelurusan akidah dan akhlak yang baik. Mereka benar memahami bahwa Islam tidak hanya fokus pada masalah Sholat dan Puasa tapi juga terkait segala hal yang terjadi di bumi ini. Bahwa Islam begitu kaffah dan syumul. Hal ini menunjukkan bahwa Badan Dakwah Islam memberikan pengaruh tersendiri dalam diri seseorang.

Implikasi lainnya yaitu yang awalnya belum sholat secara penuh mulai mengubah kebiasaannya setelah mereka memahami dengan benar bagaimana Islam memerintahkan. Mereka berIslam dengan bagaimana seharusnya.

“dulu awal sebelum aku ikut Badan Dakwah Islam sholat masih setengah-setengah dan seringkali bolong-bolong dan aku tidak merasa menyesal sama sekali, tapi setelah ikut Badan Dakwah Islam aku mulai membiasakan sholat dan bahkan berjamaah, karena tiap minggu kita akan dievaluasi melalui buku khusus evaluasi terkait rutinitas ibadah kita. Dulu aku tidak pernah baca Al Quran, terakhir aku baca Al Quran ketika SD TPQ dulu, tapi setelah ikut Badan Dakwah Islam aku jadi rajin baca Al Quran walaupun sehari hanya beberapa lembar tapi menjadi istiqomah sehingga sekarang dan aku merasa menyesal ketika aku meninggalkannya¹⁹.”

Implikasi dari adanya Badan Dakwah Islam sedikit banyak telah mengubah kebiasaan siswa. Dari yang buruk menjadi lebih baik, dari yang malas menjadi giat belajar karena mereka berkumpul bersama kelompok bermain dan belajar yang baik, yang sama-sama berkeinginan untuk meraih masa depan lebih baik. Selain itu mereka juga mulai bisa bersosialisasi, mulai peduli dengan kehidupan orang lain, mulai mudah dalam bersedekah dan tidak suka mencontek. Mereka menyadari benar bahwa mencontek sangat mengurangi keberkahan dalam menuntut ilmu-ilmu Allah. Ada juga yang setelah mengikuti pembinaan di Badan Dakwah Islam mereka yang awalnya tidak berjilbab menjadi berjilbab, dan lain sebagainya. Akhlak Rasulullah mulai mudah mereka pahami dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mereka mengenal para sahabat terbaik dimasa itu, generasi yang dijamin

¹⁹ Wawancara dengan anita, “Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam”, pada tanggal 19 desember 2013

syurga. Mereka mulai berusaha untuk menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akidah Dan Akhlak

a. Faktor Pendukung Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Pembinaan Aqidah Dan Akhlak Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan di dalam suatu lembaga atau instansi, begitu juga di Badan Dakwah Islam, faktor pendukung yang dirasakan selama ini sehingga Badan Dakwah Islam bisa tetap eksis dan berkembang di sekolah karena dukungan dari seluruh civitas akademik, walaupun tidak semuanya mendukung tapi setidaknya pihak yang tidak mendukung tidak memberikan sikap frontal yang dapat merugikan pihak Badan Dakwah Islam itu sendiri. Selain itu dukungan yang benar dirasakan ialah perhatian dari ketua seluruh ekstrakurikuler sekolah yang tidak membedakan satu ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler yang lain, beliau juga seringkali menanyakan kabar dari perkembangan Badan Dakwah Islam.

“kami sangat membutuhkan dukungan dari sekolah, karena bagaimanapun organisasi ini di bawah perlindungan sekolah bukan di luar sekolah, jika sekolah tidak mengizinkan maka setiap agenda pembinaan yang kita lakukan tidak akan berjalan secara efektif bahkan tidak akan berjalan sama sekali¹⁴.”

Selain itu dukungan yang dirasakan yakni mudahnya pembina mendapat kucuran dana dari sekolah, sehingga ada dana yang bisa digunakan untuk beberapa kegiatan yang ada dalam Badan Dakwah Islam. Selain itu sekolah memberikan dana khusus untuk gaji pemateri/ para akomodasi untuk para *mentor*, tapi karena organisasi ini dibentuk karena asas kepedulian

¹⁴ Wawancara dengan Anita, “Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam”, pada tanggal 19 desember 2013

maka para *mentor* pun tidak mau dibayar, dan menyerahkan hak nya untuk pengembangan kegiatan di Badan Dakwah Islam itu sendiri. Menyatunya dukungan dari guru dan totalitas dari para pembina, *mentor* dan pengurus Badan Dakwah Islam sangat erat hubungannya dengan perkembangan Badan Dakwah Islam itu sendiri. Ada suasana saling menanggung beban, membuat pekerjaan untuk bertanggung jawab terhadap Badan Dakwah Islam menjadi terasa lebih ringan.

Dukungan lainnya tidak hanya mencakup dana dan dukungan moral tapi juga kepercayaan, apalagi dengan maraknya isu miring yang seringkali menjumpai organisasi dakwah di dalam maupun di sekolah, seperti baru-baru ini yang marak diperbincangkan diberbagai media yaitu “Rohis sarang teroris”. Pihak sekolah sama sekali tidak terpengaruh. Mereka sangat mempercayai kinerja Badan Dakwah Islam, karena selama ini tidak ada acara yang dilakukan di luar dari kepentingan akademik dalam meningkatkan prestasi, iman dan takwa siswa.

”seluruh guru sudah percaya pada kami, lha wong kami imut dan cantik begini masak dibilang teroris, laki-lakinya juga sering ke masjid untuk sholat berjamaah bersama, pakaian mereka rapi dan juga bersih, indah dipandang mata jauh dari kesan kotor^{1°}.”

Begitu keterangan dari salah satu pembina yang peneliti wawancara mengenai hal itu. Sudah terjalin kepercayaan yang matang antara pihak sekolah dengan Badan Dakwah Islam, saling dukung dan saling percaya. Hal ini sangat mempengaruhi semangat dari Pembina dan Pengurus Badan Dakwah Islam itu sendiri.

Dukungan geografis juga memberi pengaruh positif dalam proses pembinaan nilai akidah dan akhlak siswa, mengingat letak sekolah yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan. Mereka bisa konsen menuntut ilmu agama dengan baik, pergaulannyapun dirasa sangat sederhana, tidak terlalu terpaut pada fashion kekinian. Watak mereka masih polos dan

^{1°} Wawancara dengan,” Firda Sivia Pembina sekaligus mentor Badan Dakwah Islam,” 19 desember 2013

belum mendapat doktrin buruk tentang Islam. Jadi mereka bisa menerima pemahaman Islam dengan baik. Sekolah juga memberikan waktu khusus dalam pembinaan *mentoring* yang tiap pekan mereka lakukan yaitu di hari jumat serta hubungan Alumni juga cukup mendukung.

b. Faktor Penghambat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Pembinaan Aqidak Dan Akhlak Siswa

Ada faktor pendukung maka akan ditemukan faktor penghambat. Karena tidak pernah ada akibat tanpa sebab. Faktor penghambat yang selama ini dirasakan ialah jauhnya *mentor* dari sekolah membuat mereka seringkali telat dan itu tidak berimplikasi baik terhadap siswa dalam penginternalisasian nilai-nilai disiplin. Karena pengajaran tidak hanya pada materi tapi juga ada contoh ada teladan yang harus diberikan para *murobbi* atau *mentor*.

Selain itu pihak sekolah sulit memberi ijin jika ada acara di luar sekolah. Dalam artian acara di dalam sekolah sangat didukung sedangkan acara di luar tidak terlalu dipikirkan atau tidak menjadi prioritas utama untuk difasilitasi. Jadi siswa kurang bisa berkreasi di luar sekolah. Padahal mereka memiliki potensi yang luar biasa sehingga tidak cukup baik untuk perkembangan cara berpikir mereka jika hanya di sekolah saja, misal menurut pengakuan salah satu pembina yaitu “ada pelatihan atau seminar keilmuan tentang Islam atau lomba Nasyid agak sulit sekolah memberi ijin dan memfasilitasi”

C. PEMBAHASAN

a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Akidah Dan Akhlak Siswa

Dari paparan hasil penelitian di atas diketahui bahwa proses internalisasi yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam di SMKN II Malang selaras dengan teori Muhaimin,

dalam bukunya Paradigma Pendidikan Agama Islam yaitu tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi¹¹:

- a. **Tahap Transformasi Nilai** : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. **Tahap Transaksi Nilai** : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. **Tahap Transinternalisasi** : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif

Hal ini diketahui peneliti dengan melihat pemberian materi di awal. Materi yang diberikan tentang kehidupan yang tidak jauh dari rutinitas mereka sehari-hari, sehingga terjadi transformasi nilai yang baik dan yang kurang baik. Misalnya siswa masih percaya dengan *zodiac* dan suka meramal nasib mereka melalui hal tersebut, maka dengan pelan-pelan para *mentor* akan memberi materi seputar hal itu di mata agama, para mentor melakukannya dengan pelan-pelan dan penuh kesabaran serta dengan pengetahuan yang luas, sehingga ada penerimaan dalam diri siswa terkait materi yang disampaikan. Mereka menjadi paham mengapa hal ini dibolehkan dalam agama dan hal itu tidak dibolehkan. Mereka akan memilah berdasarkan pemahaman mereka. Dalam proses ini diharapkan mereka melakukan sesuatu berangkat dari dasar kepehaman.

Dalam pengajaran yang disampaikan seringkali peneliti menjumpai para *mentor* memberikan ayat-ayat Al Quran dalam setiap keterangan yang mereka sampaikan, baik itu

¹¹ Ahmad marimba¹, 1998. Pengantar filsafat pendidikan islam. Bandung, al maa'rif hal: 66

tentang alam maupun kejadian sehari-hari, mereka berusaha untuk menanamkan bahwa semua yang terjadi bersandar pada kekuasaan Allah Swt. Hal ini selaras dengan teori yang dibawa oleh Aus Hidayat yaitu metode *tarbiyah aqliyah* yang meliputi tiga hal pokok yakni¹⁴:

- Pemahaman Islam yang sempurna dan integral
- Pemahaman pengetahuan modern, dan
- Pemahaman hubungan antara pengetahuan Islam dan pengetahuan modern (pengetahuan persiapan)

Titik tekan utamanya dalam pengajaran yang mereka sampaikan adalah dengan menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah Swt dan tidak mempersekutukanNya, membangun akidah yang lurus, menempa mereka untuk memiliki ketundukan yang total kepada Allah, hal ini biasa dilakukan dengan hal kecil, mencontohkan tentang kejadian alam, mengawali pembelajaran dengan bersama mengambil wudhu, sholat sunnah setelah wudhu bersama, jika pembelajaran dilakukan di masjid dilaksanakan pula sholat sunnah tahiyyatul masjid bersama, dibuka dengan bismillah dan tilawah lalu penyampaian kultum dari salah satu peserta Mentoring, kemudian penyampaian inti materi dari *murobbi*.

Di forum ini juga belajar tentang kisah-kisah pada masa Rasulullah, Sahabat, yang nantinya bisa diambil hikmah, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain anak-anak diajarkan untuk melaksanakan perintah dan larangan Tuhan dengan cara diajak bersama-sama melakukannya dengan guru mencontohkannya terlebih dahulu.

Setelah itu ada respon dari siswa, adanya Tanya jawab dan perhatian, ada respon positif dari kepaahaman yang mereka rasakan. Dari pihak *mentor* ada pantauan, ada arahan, ada bimbingan, ada evaluasi, dengan telaten *murobbi* mengecek amal yaumi mereka selama

¹⁴ Aus Hidayat Nur ..., Op.Cit.hal. 21-22

sepekan, *qiyamul lail* berapa kali, menanyakan mengapa tidak sholat jika ada kolom yang kosong, menanyakan dengan sabar terkait tilawah, puasa dan dhuha mereka. Sehingga ada suasana *berfastabiqul bi khoirot* diantara para murid

Siswa merespon dengan antusias atas informasi yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan, sekalipun sudah pernah mereka dapatkan sebelumnya tetap ada proses *mereview*, mengulang kembali dalam ingatan. Dalam pembelajaran itu dibiasakan hal-hal kecil yang membawa pada kebiasaan baik. Para *murobbi* meyakini bahwa kemuliaan akhlak bukan semata-mata sebagai akibat dari pembiasaan, melainkan tumbuh di atas keyakinan yang kuat dan keimanan yang benar. Menemani mereka mempelajari akidah dengan limpahan kasih sayang membuat mudah para *murobbi* menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang baik.

Hal ini begitu sesuai dengan teori *tarbiyah ruhiyah* yang dijelaskan dalam buku Urgensi Tarbiyah Dalam Manhaj Islam karya Aus Nur Hidayat yaitu:

Tarbiyah ruhiyah mengorientasikan pendidikan pada peningkatan mutu iman dan kesucian jiwa. Cara yang dapat ditempuh dalam hal ini ialah dengan sholat malam, dzikir, *taujihat* (pesan-pesan) ruhiyah, ataupun tilawatil Quran. Sarana-sarana itu bila dimaksimalkan dengan baik maka akan tercapai jiwa yang suci dan iman yang kokoh. Sedangkan *tarbiyah* ini sendiri akan melahirkan akhlak atau kepribadian Qurani, yaitu pribadi yang memancarkan takwa dan iman dalam setiap langkah aktivitas hidupnya^{1^}

Mentoring yang dihadirkan oleh Badan Dakwah Islam, ialah *tarbiyah* yang menawarkan pada interaksi pembelajaran yang mendalam terhadap Islam, pemahaman dan pembentukan karakter Islam yang berkesinambungan, ada tahapan dan fase yang dihadirkan di dalamnya. Penawaran kegiatan di dalamnya yang dirasakan peneliti ialah berusaha

^{1^} Aus Hidayat Nur ..., Op.Cit.hal. ٢٠-٢١

membawa siswa menuju kepada penanaman dan penjagaan nilai keimanan secara terprogram dan berkelanjutan. Menawarkan peserta didik berada dalam suasana kesungguhan, bukan semata hiburan. Sehingga berada dalam suasana kedisiplinan dalam penjagaan diri, bukan semata-mata sebuah bentuk mengisi waktu luang.

Kemudian kegiatan rutin lainnya yang merupakan kegiatan pendukung dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik ialah kegiatan yang tidak kalah menarik dan berpengaruh pada diri siswa adalah Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), disana siswa bersama-sama belajar dan beribadah. Mulai dari membaca Al-Qur'an, membaca dzikir pagi dan petang, kemudian materi tentang Islam, motivasi, belajar, yang diberikan oleh Alumni dari Badan Dakwah Islam(BDI), istirahat malam lalu dilanjutkan qiyamul lail bersama dan kemudian muhasabah diri.

Hal ini sesuai dengan metode pembinaan akhlak tasawuf di zaman modern. yang dijelaskan oleh Dr. M. Solihin, M.Ag, dkk dalam bukunya akhlak tasawuf, yaitu¹⁹: Metode Mabit adalah Malam Bina Iman dan Takwa, yaitu kegiatan pembinaan akidah akhlak seseorang, dengan bermalam. Kegiatan-kegiatan di dalamnya antara lain: sholat wajib berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, diskusi, ceramah, bedah buku, kemudian disepertiga malam sholat tahajud, dilanjutkan dengan muhasabah untuk menggugah ghirah ke-Islaman mereka.

Ada juga kegiatan TO (Training Organisasi), di sini siswa belajar dan dilatih bagaimana berorganisasi, mengelola organisasi, manajemen waktu, bekerja sama dengan teman, yang disampaikan oleh Alumni Badan Dakwah Islam selaku pembina, dan bapak/ibu guru.

¹⁹ M.sholihin,,dkk, "akhlak tasawuf",(bandung:nuansa, 2005), hal 261

Latihan Dasar Kepemimpinan yaitu agenda khusus yang dilaksanakan diluar sekolah selama tiga hari. Acara ini berisi Muslim CAMP, Out Bond, Tadabur Alam, dll. Tujuan diadakannya acara ini adalah Menumbuhkan kecintaan pelajar dengan Islam. Membentuk generasi Sukses dengan akhlak Islami. Penginternalisasian akidah melalui tafakkur alam, menikmati ciptaan Allah terhadap alam, yang bisa dirasakan dan disentuh. Mereka juga belajar bekerjasama dalam team, memupuk ukhuwah Islamiah diantara sesama manusia yang disatukan dalam akidah yang sama.

Silaturahmi syawal, yang biasa dilakukan bersama seluruh pengurus, pembina dan alumni Badan Dakwah Islam, kegiatan ini agar hubungan yang sudah terjalin sebelumnya tidak terputus sekalipun sudah lulus. Hal ini sengaja dilakukan sebagai penginternalisasian rasa saling menyayangi dan mencintai sesama saudara semuslim dan mengikuti sunnah Rasulullah untuk memperbanyak silaturahmi terutama di bulan-bulan yang di anjurkan seperti bulan syawal.

MELATI, ini program khusus yang diberikan kepada siswa putri, karena wanita memiliki ranah yang berbeda dengan lelaki, maka agenda ini untuk memfasilitasi hal tersebut, yaitu Muslimah Menuju Langkah Sejati, dengan tujuan Mencetak muslimah tangguh, cerdas, kreatif, tidak mudah mengeluh. Kegiatan khusus keputrian, seperti masak bareng, rihlah bareng ketika liburan, bikin hasta karya bareng, rujakan, dll.

Ada juga kegiatan seremonial yang diperuntukkan tidak hanya anggota Badan Dakwah Islam akan tetapi seluruh siswa dan guru SMKN II Malang. Di sini anggota Badan Dakwah Islam sebagai panitia. Hal ini melatih mereka untuk bisa bermanah dan bekerja secara profesional, merupakan sarana dalam melatih kepekaan dan tanggung jawab serta kemampuan dalam beramal jama'i maupun menejerial *leadership*. agenda tersebut antara lain

ialah Idul Adha. Kegiatan ini melibatkan seluruh Civitas Akademika SMKN II Malang, anggota Badan Dakwah Islam sebagai panitia. Biasanya diisi dengan menggelar Sholat Ied bersama dan sembelih Qurban, serta membagikan daging Qurban ke beberapa masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah. Dalam kegiatan ini siswa belajar tauhid tentang *Ibroh* dari Nabi Ibrohim dan Ismail, mereka juga belajar untuk senang berbagi, belajar untuk bekerja sama team, menciptakan suasana kebersamaan serta kepedulian kepada sesama, sehingga mereka tidak hidup untuk dirinya sendiri atau biasa kita kenal *hedonisme*.

Selain itu ada Maulid Nabi, kegiatan ini biasanya diisi dengan Tabligh Akbar, berisi penyampaian materi-materi keIslaman, sehingga menambah wawasan siswa tentang wahana keIslaman, biasanya diisi langsung oleh para Alumni dan Guru-guru disekolah tersebut. Ada pula lomba-lomba, seperti lomba Tartil, lomba Gambar Kaligrafi, lomba Kultum. Hal ini untuk melatih bakat dan mewadahi para siswa yang memiliki ketrampilan seni dalam Islam.

Pesantren Kilat Romadhon, kegiatan ini dilakukan selama dua hari berisi tentang materi keIslaman yang diberikan untuk setiap kelas masing-masing dengan lingkup materi yang tidak jauh dari suasana Romadhon. Kegiatan ini sangat berperan baik dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam secara umum. Seringkali diselingi dengan buka bersama seluruh pengurus Badan Dakwah Islam dan alumni.

Selain pembinaan akidah dan akhlak Badan Dakwah Islam juga melakukan pengembangan diri yang memfasilitasi Nasyid bagi yang memiliki kemampuan vocal, lirik lagu yang dinyanyikan pun bernuansa Islami, mendekatkan diri pada Allah Swt, pakaian yang digunakan pun terlihat syar'i. Selain itu ada terbangkan khusus untuk putri, dan seringkali tampil di acara-acara resmi sekolah. Dan tidak jarang mengikuti berbagai perlombaan di luar sekolah. Ada pula drama, agenda ini memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan dalam

bidang acting, cerita yang diangkat pun di arahkan agar tetap bernuansa Islami dan bermanfaat untuk ditampilkan. Segala acara dan aktivitas di Badan Dakwah Islam selalu melihat segi manfaat yang nantinya akan dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan M. Solihin, dalam bukunya akhlak tasawuf, yaitu:

Manusia modern, khususnya kaum muda menyukai hiburan, terutama musik. Untuk itu, diperlukan musik alternatif yang bermutu untuk membina keimanan akhlak generasi muda. Nasyid adalah salah satu musik alternatif modern yang sehat. Biasanya, para penikmat musik Nasyid jauh lebih Islami dan berakhlak luhur.

Badan Dakwah Islam mengharapkan dari semua kegiatan yang dilakukan mampu mencapai pribadi muslim yang berkualitas yaitu sebagaimana 10 aspek yang dituliskan oleh Hasan Al banna¹:

1. *Salimul akidah*(bersihnya akidah). Setiap individu dituntut untuk memiliki kelurusan akidah yang hanya dapat mereka peroleh melalui pemahaman terhadap AlQur'an dan As Sunnah.
2. *Shahih al ibadah* (lurusnya ibadah). Setiap individu dituntut untuk beribadah sesuai dengan tuntunan syariat. Pada dasarnya ibadah bukanlah hasil ijtihad seseorang karena ibadah tidak dapat diseimbangkan melalui penambahan, pengurangan atau penyesuaian dengan kondisi dan kemajuan zaman
3. *Matinul khuluq*(kukuhnya akhlak). Setiap individu dituntut untuk memiliki ketangguhan akhlak sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dan syahwat

¹ M. Solihin dkk, "Akhlak Tasawuf", (Bndung:Nuans, 2005), hal. 26.

² Cahyadi Takariawan. 2011. *Keakhwatan I*. Jakarta: PT. Era adicitra intermedia. Hal: 25-26

٤. *Qadir al kasb*(mampu mencari penghidupan). Setiap individu untuk mampu menunjukkan potensi dan kreativitasnya dalam kebutuhan hidup
٥. *Mutsqaf al fikri*(luas wawasan berfikirnya). Setiap individu dituntut untuk memiliki keluasan wawasan.ia harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan wawasan
٦. *Qowiy al jism* (kuat fisiknya). Setiap individu harus memiliki kekuatan fisik melalui sarana-sarana dalam Islam
٧. *Mujahid linafsih*(pejuang diri sendiri). Setiap individu di tuntut untuk memerangi hawa nafsunya dan mengkokohkan diri di atas hukum-hukum Allah melalui ibadah dan amal sholeh. Artinya setiap individu dituntut untuk berjihad melawan bujuk rayu syetan yang menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan
٨. *Munazham fi su'unihi*(teratur urusannya). Setiap individu di tuntut untuk mengatur urusannya sesuai dengan aturan Islam
٩. *Haris al waqtihi*(memperhatikan waktunya). Setiap individu di tuntut untuk mampu memelihara waktunya sehingga akan terhindar dari kelalaian. Setiap individu juga di tuntut untuk mampu menghargai waktu orang lain sehingga orang lain tidak melakukan kesia- siaan.
١٠. *Nafi'li ghoirihi*(bermanfaat bagi orang lain). Setiap individu harus menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.

Sehingga jika komponen kepribadian muslim ini telah terbentuk dengan baik, maka akan lahir pribadi muslim yang utuh, maka lahirlah potensi yang optimal, baik dari segi *ruhiyah, jasadiyah, fikriyah, khulukiyah, dan amaliyah*. Walaupun dalam kenyataannya di lapangan seringkali menemukan beberapa masalah, seperti halnya mereka belum mampu memperoleh atau melakukan point ke empat yakni *Qadir al kasb*(mampu mencari

penghidupan) mereka belum bisa memperoleh penghasilan sendiri, sekalipun ada kegiatan hasta karya, masih dalam lingkup pembuatan dan pengumpulan karya belum bisa mendistribusikannya menjadi penghasilan yang nyata dalam bentuk finansial.

Selain itu siswa juga belum mampu memenuhi point ke sembilan secara keseluruhan, yakni *Haris al waqtihi* (memperhatikan waktunya). Setiap individu diuntut untuk mampu memelihara waktunya sehingga akan terhindar dari kelalaian. Setiap individu juga diuntut untuk mampu menghargai waktu orang lain sehingga orang lain tidak melakukan kesia-siaan. Dengan berjalan ilmu modern membuat mereka sangat sulit menghindari pengaruh buruk adanya modernisasi, sebagian anak didik masih suka larut bermain *Play station* dengan kapasitas waktu berlebihan. Hal ini terjadi karena kurangnya kepekaan dari orang tua ketika anak berada di rumah. Badan Dakwah Islam belum mampu mengorganisir hingga ke pihak keluarga, sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik dalam penginternalisasian nilai-nilai islam terhadap anak.

Pada point ke tujuh *Mujahid linafsih* (pejuang diri sendiri), masih ada beberapa siswa yang belum mengalami keberhasilan karena banyaknya pengaruh yang begitu luar biasa. Misalnya dalam hubungan asmara di luar nikah masih kerap kali menjangkit beberapa anak yang mengikuti Badan Dakwah Islam. Individu belum mampu berjihad melawan bujuk rayu syetan yang menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan. Bertindak di luar hukum islam.

Ditemukan dari paparan kasus di atas membuat Badan Dakwah Islam mengalami ketimpangan yang cukup mengkhawatirkan dan hal ini seringkali menjangkit anak-anak yang sudah kelas tiga, seringkali lepas control karena pemfokusan pada ujian dan sekolah mengijinkan untuk tidak mengikuti agenda-agenda ekstrakurikuler apapun. Dan membuat evaluasi tersendiri, bahwa pembinaan yang mereka lakukan selama dua tahun sebelumnya di kelas 1 dan 2 belum mampu secara signifikan memberikan pengaruh yang besar walaupun

tidak semua, hanya beberapa anak didik saja. Dan yang memiliki masalah misalnya ditemukan berpacaran memilih keluar karena mereka merasa malu dan tidak pantas sebagai anggota Badan Dakwah Islam. Pendidikan dan dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi hal ini.

b. Implikasi Dari Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Ada proses maka akan ditemukan hasil yang merupakan penilaian seberapa berkualitas proses yang dilakukan. Implikasi dari adanya Badan Dakwah Islam sedikit banyak telah mengubah kebiasaan siswa. Dari yang buruk menjadi lebih baik, dari yang malas menjadi giat belajar karena mereka berkumpul bersama kelompok bermain dan belajar yang baik, yang sama-sama berkeinginan untuk meraih masa depan lebih baik. Selain itu mereka juga mulai bisa bersosialisasi, mulai peduli dengan kehidupan orang lain, mulai mudah dalam bersedekah dan tidak suka mencontek.

Mereka menyadari benar bahwa mencontek sangat mengurangi keberkahan dalam menuntut ilmu-ilmu Allah. Ada juga yang setelah mengikuti pembinaan di Badan Dakwah Islam mereka yang awalnya tidak berjilbab menjadi berjilbab, dan lain sebagainya. Akhlak Rasulullah mulai mudah mereka pahami dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mereka mengenal para sahabat terbaik di masa itu, generasi yang dijamin syurga. Mereka mulai berusaha untuk menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. tidak hanya teori saja yang didapatkan, namun mereka juga menerapkan apa yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi suatu kebiasaan atau rutinitas. Dan itu juga berpengaruh bagi siswa SMKN 11 Malang yang lain. Selain itu siswa lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat, fokus pada akademiknya, dan ibadahnya, serta memperbaiki akhlak.

Badan Dakwah Islam sedikit banyak melalui agenda-genda rutin mereka telah berusaha menyentuh Aspek-aspek pribadi muslim. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh

Ahmad marimba dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan Islam ialah dalam pembentukan kepribadian muslim perlu kiranya memperhatikan aspek-aspek pribadi muslim yaitu pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga Hal^{xx}:

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian atau memberi corak seluruh individu tersebut

Pembinaan yang dilakukan Badan dakwah Islam yaitu menyentuh semua aspek yang ada dalam diri manusia dengan pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan yakni tarbiyah ruhiyah, tarbiyah fikriyah dan tarbiyah amaliyah. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi *ruhiyah*(spiritual), *fikriyah*(intelektual), *khuluqiyah*(moral), *jasadiyah*(fisik), dan *amaliyah* (operasional). Hal ini bisa dirasakan oleh seluruh anggota Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh civitas akademika SMKN II Malang pada umumnya.

c. Faktor Pendukung Internalisasi Islam Terhadap Anak Didik

a. Faktor Internal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan di dalam suatu lembaga atau instansi, begitu juga di Badan Dakwah Islam, faktor pendukung dan kendalanya yang

^{xx} Ahmad marimba, filsafat pendidikan hal: ^{xx}

dirasakan selama ini sehingga Badan Dakwah Islam bisa tetap eksis dan berkembang di sekolah bisa terlihat sebagai berikut:

Secara psikologis faktor dari dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu dapat merasuk kedalam jiwa anak. Namun ketika seorang anak tidak senang dengan apa yang dilakukannya maka kegiatan itu tidak dapat merasuk kedalam jiwa anak. Untuk itu diperlukan pembiasaan yang terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja. Kegiatan yang ada di Badan Dakwah Islam ini telah ditanamkan rasa mencintai terlebih dahulu sehingga apa-apa yang menjadi kewajiban dalam Bergama terasa lebih mudah dilakukan.

Tersedianya tenaga pendidik yang professional, hal itu terbukti dengan adanya sekolah mentor khusus untuk para mentor/ pendidik setiap bulan di minggu ke empat dan Seringkali para mentor dari seluruh Badan Dakwah Islam yang ada di profinsi maupun berkala nasional berkumpul bersama, mereka bisa *sharing* terkait permasalahan di sekolah yang seringkali memiliki kesamaan masalah. Sehingga bisa menemukan banyak variasi solusi di dalamnya. Mereka tidak cukup memiliki pengalaman belaka akan tetapi diperlukan sejumlah ilmu dan ketrampilan untuk bisa menjadi pendidik generasi yang berkualitas. Pemberian pelatihan amal dan pengalaman kepada para *mentor* agar memungkinkan bagi mereka memiliki penguasaan medan yang bagus dan pengalaman yang luas serta penguasaan yang matang, sehingga berbagai amanah bisa dikerjakan dengan optimal. Para mentor juga dievaluasi sebagaimana layaknya siswa oleh pembina. Mereka juga melakukan mentoring di luar bersama para pembina.

b. Faktor Eksternal :

- Dukungan dari seluruh civitas akademik, walaupun tidak semuanya mendukung tapi setidaknya pihak yang tidak mendukung tidak memberikan sikap frontal yang dapat merugikan pihak Badan Dakwah Islam itu sendiri. Selain itu dukungan yang benar dirasakan ialah perhatian dari ketua seluruh ekskul sekolah yang tidak membedakan satu ekskul dengan eskul yang lain, beliau juga seringkali menanyakan kabar dari perkembangan Badan Dakwah Islam. Dukungan semangat ini membuat Badan dakwah Islam dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- Dukungan dana mudahnya pembina mendapat kucuran dana dari sekolah, sehingga ada dana yang bisa digunakan untuk beberapa kegiatan yang ada dalam Badan Dakwah Islam. Selain itu sekolah memberikan dana khusus untuk gaji pemateri/ para akomodasi untuk para *mentor*, tapi karena organisasi ini dibentuk karena asas kepedulian maka para *mentor* pun tidak mau dibayar, dan menyerahkan hak nya untuk pengembangan kegiatan di Badan Dakwah Islam itu sendiri.
- Menyatunya dukungan dari guru dan totalitas dari para pembina, mentor dan pengurus Badan Dakwah Islam sangat erat hubungannya dengan perkembangan Badan Dakwah Islam itu sendiri. Ada suasana saling menanggung beban, membuat pekerjaan untuk bertanggung jawab terhadap Badan Dakwah Islam menjadi terasa lebih ringan.
- Dukungan lainnya tidak hanya mencakup dana dan dukungan moral tapi juga kepercayaan, apalagi dengan maraknya isu miring yang seringkali menjumpai organisasi dakwah di dalam maupun di luar sekolah, seperti baru-baru ini yang marak diperbincangkan di berbagai media yaitu “Rohis sarang teroris” Pihak sekolah sama sekali tidak terpengaruh. Mereka sangat mempercayai kinerja Badan

Dakwah Islam, karena selama ini tidak ada acara yang dilakukan di luar dari kepentingan akademik dalam meningkatkan prestasi, iman dan takwa siswa. Begitu keterangan dari salah satu pembina yang peneliti wawancara mengenai hal itu. Sudah terjalin kepercayaan yang matang antara pihak sekolah dengan Badan Dakwah Islam, saling dukung dan saling percaya. Hal ini sangat mempengaruhi semangat dari pembina dan pengurus Badan Dakwah Islam itu sendiri.

- Dukungan geografis juga memberi pengaruh positif dalam proses pembinaan nilai akidah dan akhlak siswa, mengingat letak sekolah yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan. Mereka bisa konsen menuntut ilmu agama dengan baik, pergaulannyapun dirasa sangat sederhana, tidak terlalu terpaut pada fashion kekinian. Watak mereka masih polos dan belum mendapat doktrin buruk tentang Islam. Jadi mereka bisa menerima pemahaman Islam dengan baik. Sekolah juga memberikan waktu khusus dalam pembinaan mentoring yang tiap pekan mereka lakukan yaitu di hari jumat serta hubungan alumni juga cukup mendukung.

d. Faktor Penghambat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Pembinaan Aqidak Dan Akhlak Siswa

Ada faktor pendukung maka akan ditemukan faktor penghambat. Faktor penghambat yang selama ini dirasakan ialah jauhnya mentor dari sekolah membuat mereka seringkali telat dan itu tidak berimplikasi baik terhadap siswa dalam penginternalisasian nilai-nilai disiplin. Karena pengajaran tidak hanya pada materi tapi juga ada contoh ada teladan yang harus diberikan para murobbi atau mentor.

Kurangnya SDM mentor juga seringkali menghambat karena para alumni yang tidak tetap dan masih sekolah/ kuliah atau bekerja di luar daerah. Jadi terkadang para mentor harus telat datang atau jika tidak melimpahkan pada mentor yang lain sehingga mentor yang lain

kadang harus memegang 3 kelompok mentoring. itu artinya ada penambahan beban yang cukup berat melihat kondisi mentor masing-masing memiliki kesibukan yang banyak.

Selain itu pihak sekolah sulit memberi izin jika ada acara di luar sekolah. misal pelatihan atau seminar keilmuan tentang Islam atau lomba nasyid agak sulit sekolah memberi izin dan memfasilitasi. Dalam artian acara di dalam sekolah sangat didukung sedangkan acara diluar tidak terlalu dipikirkan atau tidak menjadi prioritas utama untuk di fasilitasi. Jadi siswa kurang bisa berkreasi di luar sekolah. Padahal mereka memiliki potensi yang luar biasa sehingga tidak cukup baik untuk perkembangan cara berpikir mereka jika hanya di sekolah saja.

Kurang adanya dukungan dari keluarga dalam penginternalisasian nilai-nilai islam padahal keluarga adalah poros utama dalam pendidikan anak. Sehingga terjadi ketimpangan antara pendidikan di rumah dengan pendidikan di sekolah, karena orang tua banyak yang belum memahami dengan baik terkait islam. Misalnya menurut penuturan salah satu pembina Badan Dakwah Islam, ibu Firda Silvia sebagian para orang tua siswa masih sering acara-acara kejawen seperti selamatan di gunung kawi masih kerap dilakukan oleh keluarga. Masih banyak orang tua yang belum paham bagaimana Islam memandang hal tersebut. Pihak Badan Dakwah Islam hanya bisa menyentuh anak-anaknya, belum sepenuhnya untuk Keluarganya.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses Badan Dakwah Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Pembinaan yang dilakukan Badan dakwah Islam belum menyentuh semua aspek yang ada dalam diri manusia walaupun tujuan yang diharapkan mengarah ke sana yaitu dengan pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan yakni tarbiyah ruhiyah, tarbiyah fikriyah dan tarbiyah amaliyah. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi *ruhiyah*(spiritual), *fikriyah*(intelektual), *khuluqiyah*(moral), *jasadiyah*(fisik), dan *amaliyah* (operasional). Titik tekan utamanya dalam pengajaran yang mereka sampaikan adalah dengan menanamkan keyakinan yang kuat kepada Alloh Swt dan tidak mempersekutukanNya, membangun akidah yang lurus, menempa mereka untuk memiliki ketundukan yang total kepada Alloh. Proses di dalamnya juga dirasakan bersifat sangat personal, ada perhatian, ada pengarahan, ada optimalisasi potensi diri, ada evaluasi atas proses dan hasil. Teknik pembelajarannya ialah dengan mencontoh. Artinya, anak akan suka mematuhi peraturan yang sudah dipahami dengan cara diajak bersama-sama melakukannya dengan guru mencontohkannya terlebih dahulu. Ada penerimaan pada diri mentor/ murobbi terhadap anak didiknya, hingga memunculkan percaya diri yang baik, ada kasih sayang hingga mereka tidak lagi mengalami krisis identitas karena hidup di lingkungan yang baru dari sebelumnya. Hadirnya ruh, waktu dan tenaga yang totalitas dalam pembinaan di dalamnya. Selain berperan dalam pembinaan aqidah dan

akhlak siswa, Badan Dakwah Islam ini juga berperan dalam hal pengembangan diri dan prestasi siswa

٢. Implikasi Badan Dakwah Islam Dalam Penginternalisasian Nilai-Nilai Islam

Implikasi dari adanya badan dakwah islam sedikit banyak telah dirasakan oleh seluruh anggota Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh civitas akademika SMKN II Malang pada umumnya.

٣. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penginternalisasian Nilai-Nilai Islam

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam terhadap anak didik ialah dukungan dari seluruh civitas akademik, walaupun tidak semuanya mendukung tapi setidaknya pihak yang tidak mendukung tidak memberikan sikap frontal yang dapat merugikan pihak Badan Dakwah Islam itu sendiri. Dukungan geografis juga memberi pengaruh positif dalam proses pembinaan nilai akidah dan akhlak siswa, mengingat letak sekolah yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan dan lingkungan yang ramah membuat mereka bisa konsen menuntut ilmu agama dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Islam terhadap anak didik jauhnya mentor dari sekolah membuat mereka seringkali telat dan itu tidak berimplikasi baik terhadap siswa dalam penginternalisasian nilai-nilai disiplin, pihak sekolah sulit memberi ijin jika ada acara di luar sekolah. misal pelatihan atau seminar keilmuan tentang Islam atau lomba nasyid agak sulit sekolah memberi ijin dan memfasilitasi dan kurangnya SDM mentor juga seringkali menghambat karena para alumni yang tidak tetap dan

masih sekolah/ kuliah atau bekerja di luar daerah. Kurangnya dukungan, partisipasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dengan keluarga terhadap pendidikan keagamaan siswa, terutama dalam hal pembinaan akidah dan akhlak.

Saran

١. Sekolah memberikan penyuluhan terkait agenda Badan Dakwah Islam terhadap orang tua, sehingga ada dukungan, partisipasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dengan keluarga terhadap pendidikan keagamaan siswa, terutama dalam hal pembinaan akidah dan akhlak. Sehingga ada keberlanjutan yang baik dalam pendidikan anak di sekolah dan di luar sekolah
٢. Sekolah memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi siapa saja yang ingin menjadi mentor tentunya dengan sertifikasi dari para pembina Badan Dakwah Islam karena seringkali alumni yang diandalkan dan diharapkan memiliki kesibukan yang lain di luar sana, seperti halnya para alumni telah melanjutkan studi atau bekerja di luar daerah dan perlu merapikan dan melengkapi kembali terkait administrasi Badan Dakwah Islam
٣. Memberi porsi yang sama terhadap prestasi anak di dalam dan di luar sekolah. Untuk menyalurkan bakat dan potensi mereka, sehingga yang merasakan kebermanfaatan tidak hanya sekolah tapi juga masyarakat di luar sekolah. Serta mempermudah siswa dalam bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya di luar sekolah dalam berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al ghifari, ٢٠٠٣. *Remaja korban mode*, cetakan pertama, bandung mujahid press.
- Abu ridho, ١٩٩٤. *Urgensi Tarbiyah Islamiyah*, cetakan I, Jakarta, inqilab press (dalam skripsi budi tohir. ٢٠٠٣. Kontribusi yayasan cendekia terhadap Pembina remaja muslim di empat SMUN Malang. UIN Malang)
- Abd. Rachman Assegaf, ٢٠١١. *Filsafat Pendidikan Islam, paradigma baru pendidikan hadhari berbasis integrative-konektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (dalam skripsi budi tohir. ٢٠٠٣. Kontribusi yayasan cendekia terhadap Pembina remaja muslim di empat SMUN Malang. UIN Malang)
- Abdul majid dan dian andayani. ٢٠١١. *pendidikan karakter prespektif islam*, Bandung: Rosdakarya
- Afifuddin. ١٩٨٨. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD*. Solo: harapan Massa
- Agus Sujanto, dkk. ١٩٨٦. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru,
- Ahmad D.Marimba^١, ١٩٨٩. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma' Arif,
- Arikunto, Suharsimi. ٢٠٠٢. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ٢٠٠٢)
- Aus hidayat Nur, ٢٠٠٢. *Urgensi Dan Aspek Tarbiyah Dalam Manhaj Islam*, cetakan I Jakarta: pusat tarbiyatuna
- Chatib Munif. ٢٠١٢. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa PT.Mizan
- Departemen Agama. ١٩٧١. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif

Daradjat, Zakiah. ١٩٩٦. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa

Faudzil adzim, Muhammad. ٢٠١٣. *Segenggam Iman Untuk Anak Kita*. Yogyakarta: Pro U

Media:

F. Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, ١٩٨٢

Fuaduddin & cik hasan bisri. ١٩٩٩, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta:

logos wacana ilmu.

HA. Musthofa, *Akhlaq Tasawwuf*, (Pustaka Setia, Bandung, ١٩٩٥)

H. Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta, PT. Mitra Cahaya Utama, ٢٠٠٥), Cet ke ٢

H.Toto Tasmara, ١٩٩٥. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf,

J. Vredenburg, ١٩٧٨. *Matode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, ١٩٨٩

Koesmawarwanti dan nugroho widiyantoro, ٢٠٠٢. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Jakarta: era

media

M.Anis Matta. ٢٠٠٣. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al- l'thisom Cahaya Ummat

M. Solihin,, dkk, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Nuansa, ٢٠٠٥)

Muhaimin, ٢٠٠٢. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

K.H. Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : Alfabeta, ١٩٩٣)

Najib Khalid al-amr, ٢٠٠٠. *tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: gema insani press

Sahlan asmaun. ٢٠١٠. *Mewujudkan budaya religious di sekolah*, malang: Uin Press.

Sayyid qutb, *beberapa studi tentang islam*

Sumadi Suryabrata. ١٩٩٠. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV. Rajawali Press

Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, ١٩٨٠)

Sutrisno Hadi, ١٩٨٤. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

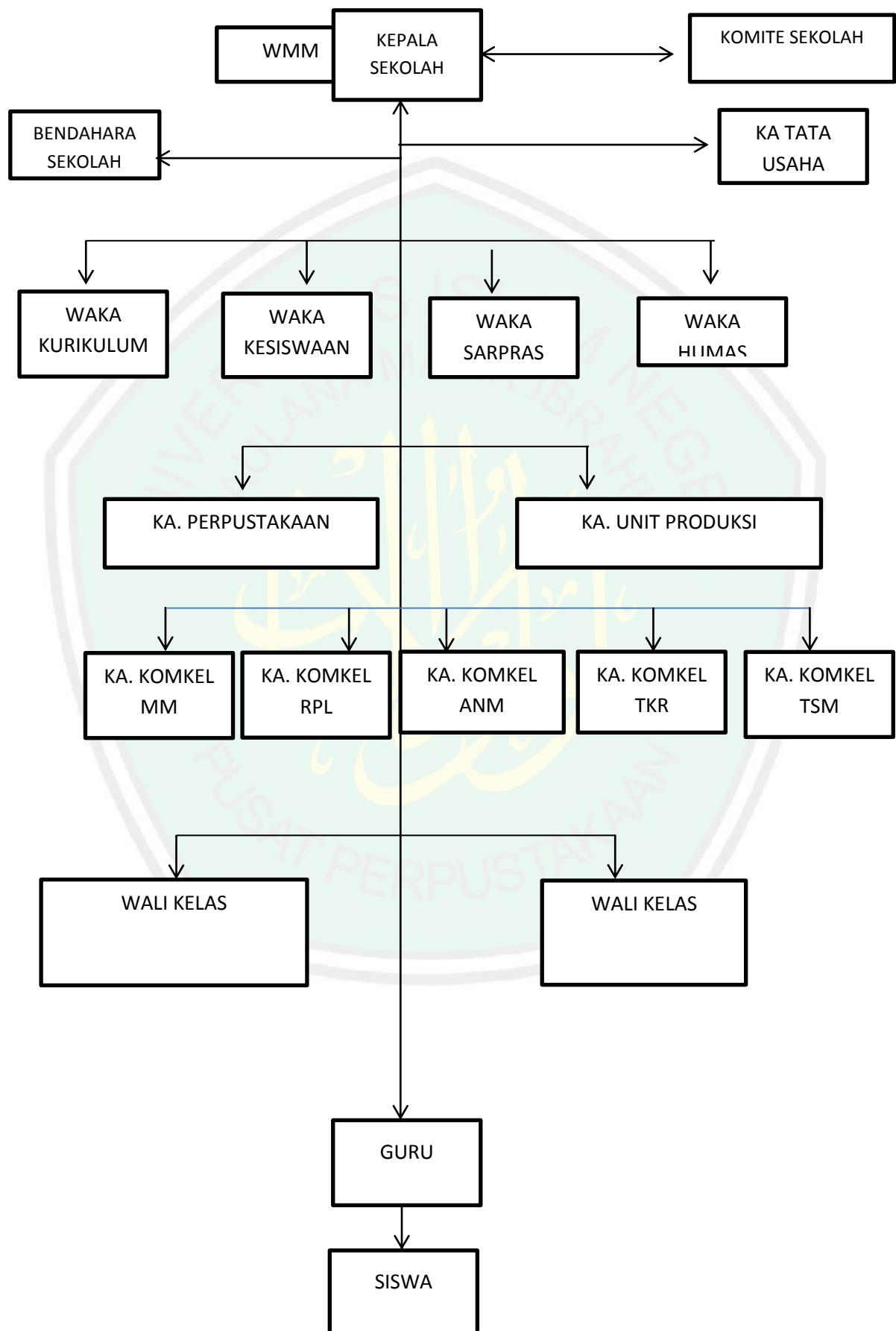
Takariawan Cahyadi. ٢٠١١. *keakhwatan I*. Jakarta: PT. Era Adicitra Intermedia

Ummu Yasmin. ٢٠٠٣. *Materi Tarbiyah, Panduan Kurikulum Bagi Da'i Dan Murobbi*, Cetakan Kedua, Solo: Media Insani Press. (dalam skripsi budi tohir. ٢٠٠٣. Kontribusi yayasan cendekia terhadap Pembina remaja muslim di empat SMUN Malang. UIN Malang)

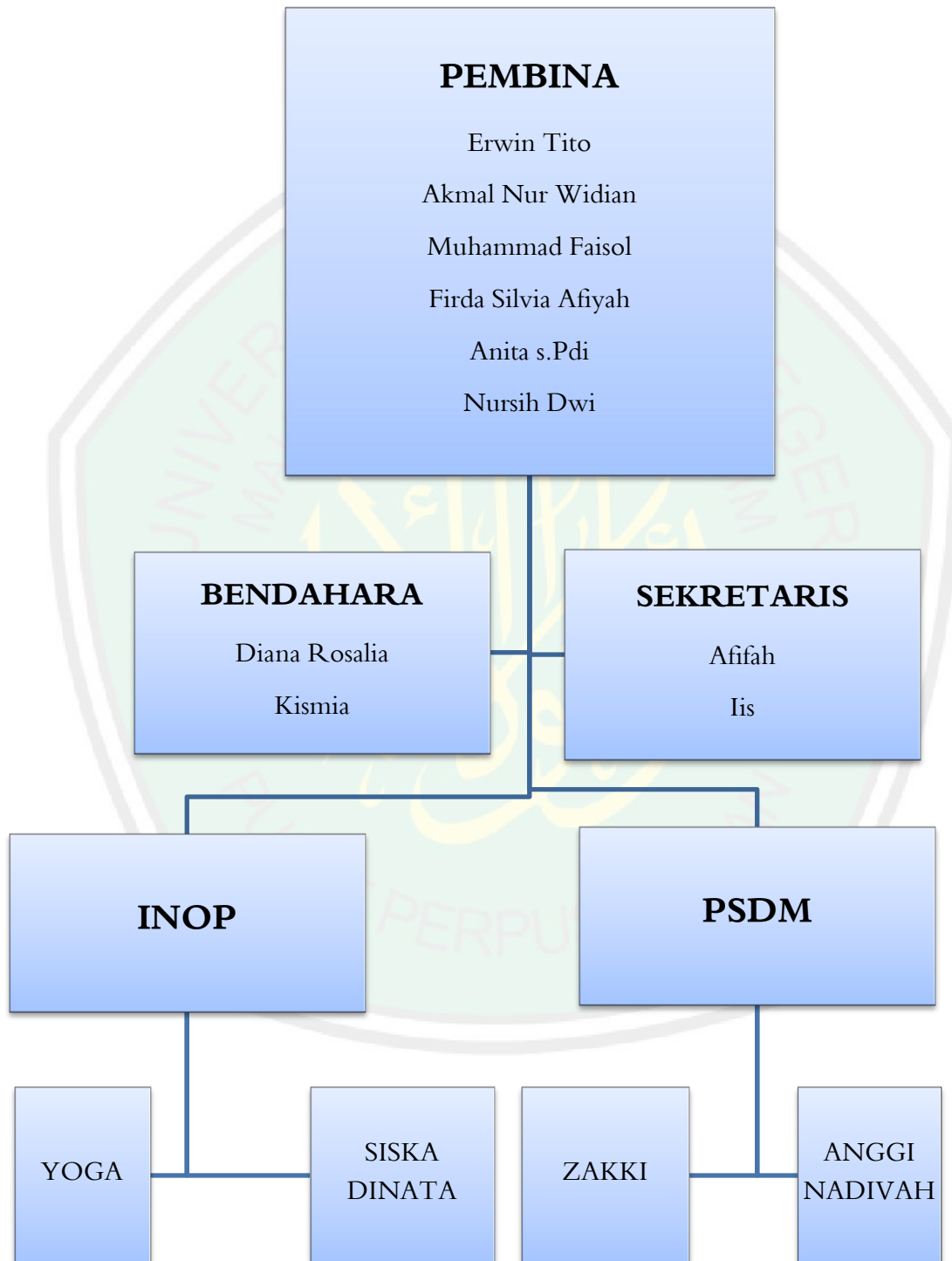
....., Rohis: Sejarah Panjang Sebuah Atomisasi, www.hidayatullah.com, akses ١٦ november ٢٠١٣. (dalam skripsi budi tohir. ٢٠٠٣. Kontribusi yayasan cendekia terhadap Pembina remaja muslim di empat SMUN Malang. UIN Malang)

Zainuddin Hamidi dkk, ١٩٨٦, *Shohih Bukhori*. Jakarta: Widjaya,

STUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 11 MALANG



Struktur organisasi Badan Dakwah Islam SMKN 11 Malang



Lampiran °

AMAL YAUMI KEGIATAN MENTORING BADAN DAKWAH ISLAM SMKN ' ' MALANG

No	Nama	Baca Buku	Tila-wah	S.Jam aa'ah	S. Waji b	S. Dhuh a	QL	Shou m sunah	Riyad hoh	Hafal an	Ket

Waktu dan Tempat	Agenda Mentoring		
	Tilawah	Materi Mentoring	Keterangan
			Pemateri : MC : Kultum :

Lampiran °

**AMAL YAUMI KEGIATAN MENTORING BADAN DAKWAH ISLAM SMKN '1
MALANG**

AMAL YAUMI

No	Nama	Baca Buku	Tila- wah	S.Jam aa'ah	S. Wajib	S. Dhuha	QL	Shoum sunah	Riyad hoh	Hafalan

Waktu dan Tempat	Agenda Mentoring		
	Tilawah	Materi Mentoring	Keterangan
			Pemateri : MC : Kultum :

Lampiran °

AMAL YAUMI KEGIATAN MENTORING BADAN DAKWAH ISLAM SMKN ' ' MALANG



Sl. No.	Name of the Candidate	Grade	Remarks
1	ABDULLAH, A. M. A.	B	
2	ABDULLAH, A. M. A.	B	
3	ABDULLAH, A. M. A.	B	
4	ABDULLAH, A. M. A.	B	
5	ABDULLAH, A. M. A.	B	
6	ABDULLAH, A. M. A.	B	
7	ABDULLAH, A. M. A.	B	
8	ABDULLAH, A. M. A.	B	
9	ABDULLAH, A. M. A.	B	
10	ABDULLAH, A. M. A.	B	
11	ABDULLAH, A. M. A.	B	
12	ABDULLAH, A. M. A.	B	
13	ABDULLAH, A. M. A.	B	
14	ABDULLAH, A. M. A.	B	
15	ABDULLAH, A. M. A.	B	
16	ABDULLAH, A. M. A.	B	
17	ABDULLAH, A. M. A.	B	
18	ABDULLAH, A. M. A.	B	
19	ABDULLAH, A. M. A.	B	
20	ABDULLAH, A. M. A.	B	
21	ABDULLAH, A. M. A.	B	
22	ABDULLAH, A. M. A.	B	
23	ABDULLAH, A. M. A.	B	
24	ABDULLAH, A. M. A.	B	
25	ABDULLAH, A. M. A.	B	
26	ABDULLAH, A. M. A.	B	
27	ABDULLAH, A. M. A.	B	
28	ABDULLAH, A. M. A.	B	
29	ABDULLAH, A. M. A.	B	
30	ABDULLAH, A. M. A.	B	
31	ABDULLAH, A. M. A.	B	
32	ABDULLAH, A. M. A.	B	
33	ABDULLAH, A. M. A.	B	
34	ABDULLAH, A. M. A.	B	
35	ABDULLAH, A. M. A.	B	
36	ABDULLAH, A. M. A.	B	
37	ABDULLAH, A. M. A.	B	
38	ABDULLAH, A. M. A.	B	
39	ABDULLAH, A. M. A.	B	
40	ABDULLAH, A. M. A.	B	
41	ABDULLAH, A. M. A.	B	
42	ABDULLAH, A. M. A.	B	
43	ABDULLAH, A. M. A.	B	
44	ABDULLAH, A. M. A.	B	
45	ABDULLAH, A. M. A.	B	
46	ABDULLAH, A. M. A.	B	
47	ABDULLAH, A. M. A.	B	
48	ABDULLAH, A. M. A.	B	
49	ABDULLAH, A. M. A.	B	
50	ABDULLAH, A. M. A.	B	
51	ABDULLAH, A. M. A.	B	
52	ABDULLAH, A. M. A.	B	
53	ABDULLAH, A. M. A.	B	
54	ABDULLAH, A. M. A.	B	
55	ABDULLAH, A. M. A.	B	
56	ABDULLAH, A. M. A.	B	
57	ABDULLAH, A. M. A.	B	
58	ABDULLAH, A. M. A.	B	
59	ABDULLAH, A. M. A.	B	
60	ABDULLAH, A. M. A.	B	
61	ABDULLAH, A. M. A.	B	
62	ABDULLAH, A. M. A.	B	
63	ABDULLAH, A. M. A.	B	
64	ABDULLAH, A. M. A.	B	
65	ABDULLAH, A. M. A.	B	
66	ABDULLAH, A. M. A.	B	
67	ABDULLAH, A. M. A.	B	
68	ABDULLAH, A. M. A.	B	
69	ABDULLAH, A. M. A.	B	
70	ABDULLAH, A. M. A.	B	
71	ABDULLAH, A. M. A.	B	
72	ABDULLAH, A. M. A.	B	
73	ABDULLAH, A. M. A.	B	
74	ABDULLAH, A. M. A.	B	
75	ABDULLAH, A. M. A.	B	
76	ABDULLAH, A. M. A.	B	
77	ABDULLAH, A. M. A.	B	
78	ABDULLAH, A. M. A.	B	
79	ABDULLAH, A. M. A.	B	
80	ABDULLAH, A. M. A.	B	
81	ABDULLAH, A. M. A.	B	
82	ABDULLAH, A. M. A.	B	
83	ABDULLAH, A. M. A.	B	
84	ABDULLAH, A. M. A.	B	
85	ABDULLAH, A. M. A.	B	
86	ABDULLAH, A. M. A.	B	
87	ABDULLAH, A. M. A.	B	
88	ABDULLAH, A. M. A.	B	
89	ABDULLAH, A. M. A.	B	
90	ABDULLAH, A. M. A.	B	
91	ABDULLAH, A. M. A.	B	
92	ABDULLAH, A. M. A.	B	
93	ABDULLAH, A. M. A.	B	
94	ABDULLAH, A. M. A.	B	
95	ABDULLAH, A. M. A.	B	
96	ABDULLAH, A. M. A.	B	
97	ABDULLAH,		

TIME LINE MATERI PEMBINAAN

[illegible]

SILABUS MATERI/KURIKULUM PROGRAM PEMBINAAN BADAN DAKWAH ISLAM SMKN 11 MALANG

no	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan / Program	Pengalaman Belajar	Penilaian
1	Peduli Sosial	Membiasakan bersedekah minimal tiga kali setiap pekan	1. Boros Sedekah Pangkal Kaya	Pembuatan parcel dari satu kelompok untuk diserahkan kepada panti asuhan	- Memahami pentingnya bersedekah melalui kunjungan ke panti asuhan	- pemantauan sedekah
2	Bersahabat					
3	Peduli Lingkungan	Berbagi kepada teman			- Membiasakan diri bersedekah dengan diawali target sedekah pekanan	
		Bersih diri, penampilan rapi	2. Mau sehat?	Small Group (Diskusi)	- Diskusi tentang kebersihan diri dan lingkungan	
					- Membiasakan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitar	
4	Toleran	Mengetahui kepribadian diri berdasarkan salah satu alat tes	1. Personality Plus	Small Group	- Peserta melakukan tes Personality Plus	- evaluasi 'kebiasaan berbicara'
5	Demokratis			Evaluasi Bersama	- Bersama mentor membahas hasil tes kepribadian tsb	
6	Cinta Tanah air	Memahami bahwa Allah menciptakan manusia dengan karakter kepribadian yang beraneka ragam	2. animal's is hero		- peserta mengetahui ada beberapa pahlawan	
7	Cinta Damai				- peserta mengetahui cerita beberapa pahlawan dr jenis binatang (dalam alquran)	
8	Semangat Kebangsaan				- peserta mengetahui hikmah dibalik cerita pahlawan dari jenis binatang	

٩	Jujur		Bisa mengenadalkan diri dan saling menghormati sesama teman	٣. Jangan marah	Small Group (Sharing)	Sharing peninjauan dampak marah dari berbagai bidang keilmuan	- tidak/terlibat dalam pertenggaran/ tawuran
١٠	Religi		Tata cara sholat yang benar	١. Mari kita sholat !	Training Sholat	- Memahami esensi dan tata cara sholat	- Pemantauan sholat
١١			menghindari perbuatan dosa		Pembiasaan sholat o waktu	- mempraktikan tata cara sholat yang benar	- Penilaian peserta mengenai tata cara sholat yang benar
١٢			Merasa diawasi Allah	٢. Dahsyatnya Syahadat	Small Group (Game)	Game 'pintu terkunci', diskusi	
١٣				٣. Allah Selalu Melihatku	Small Group (game)	Game menyembunyikan barang di suatu tempat	
١٤	Kerja keras		Melaksanakan kewajiban / adab	١. Adab makan	Small Group (praktik)	- peserta diajak makan	
١٥	Tanggung jawab					- mempelajari adab makan dg cara memperbaiki yg salah dan menambah yg belum dilakuka	
١٦	Disiplin						
١٧	Mandiri		Tepat waktu	٢. Time Manajemen	outbond time management dan teamwork, disiplin dan kerjakeras	outbond	
١٨	Gemar membaca		Kebiasaan belajar	١. Temukan Gaya Belajarmu	Small Group	- peserta melakukan identifikasi gaya belajar	

١٩						- membahas tips dan trik belajar	
٢٠	Ingin tahu		Berani bertanya	٢. Ayo Mengaji	Small Group (Games)	- Game mencari ayat dalam al Quran	
٢١	Kreatif		Mengembangkan ide / pemikiran			- Mencari hikmah ayat Al Quran	
				٣. Pubertas	Sharing	- Sharing tentang pubertas dalam kelompok kecil	
				٤. Enterprenership		- dikenalkan kisah sukses pengusaha kecil	
						- mencari keutamaan bekerja sejak usia baligh	

Kelas: X/ genap (semester ٢)



Lampiran ٦

SILABUS MATERI/KURIKULUM PROGRAM PEMBINAAN BADAN DAKWAH ISLAM SMKN ١١ MALANG

No	Nilai Karakter		Indikator	Materi	Kegiatan / Program	Pembiasaan dan Pengalaman Belajar	Waktu
١	Peduli Sosial	a	Tidak malu mengucapkan salam pada guru/teman	١. Tebarkan Salam	Small Group	- mengetahui keutamaan menyebarkan salam	١ pertemuan
	Bersahabat				Praktik	- hikmah salam bagi kehidupan bersosial	
	Peduli Lingkungan					- belajar mengucapkan salam pada guru dan teman	
		a	Berlomba - lomba melakukan kebaikan	٢. Pay It Forward	Small Group	- Mengetahui bhwa kebaikan itu beraneka ragam	١ pertemuan
		b	Menjadi individu yang mempunyai ciri kebaikan			- Membuat target kebaikan untuk diri yg menjadi identitas diri	
						- memahami bahwa kebaikan akan kembali pd diri sendiri	
٢	Toleran	a	Tidak menyela pembicaraan orang lain	١. Gantian Dong..	Small Group	- Mengetahui adab berbicara	١ pertemuan
	Demokratis						

Lampiran ٦

	Cinta Tanah air	b	Tidak asal mengikuti budaya yang tidak baik	١. Gak Asal Ngikut	Small Group	- mengetahui bahayanya asal ngikut	١ pertemuan
	Cinta Damai					- memilah dan memilih budaya yang sesuai	
	Semangat Kebangsaan					- memahami pentingnya prinsip yang dibangun atas keimanan	
		c	Berlatih berorganisasi	٢. Organisasi	Small Group	- Peserta mengetahui pengertian Event	١ pertemuan
					Game	- Peserta mengetahui pengertian Event Organizer	
						- Peserta memahami pengtingnya sebuah Event Organizer	
						- Peserta mengetahui cara mengorganisir sebuah kegiatan yang baik dan benar	
	Religi	a	- mengenal makhluk Allah bernama jin	١. Dunia Lain	Small Group	- Peserta mempeljari makhluk Allah yang bernama jin	١ pertemuan
		b	- mengetahui keburukan mereka			- Sharing tentang hal-hal yng berhubungan dengan jin	
		c	- menjauhi berubungan dengan jin				
		d	bangga menjadi seorang muslim	٢. Muslim Watashiwa	Small Group	- Memahami hakikan islam, iman, ihsan	١ pertemuan
			mengetahui hakikat islam, iman dan ihsan		Game		
		e	belajar meneladani sahabat yang dijamin msuk				

Lampiran ٦

			surga	٢. Yang dijamin Surga	Small Group	- Peserta mendapat tugas mencari kisah beberapa sahabat	١ pertemuan
		f	tidak bersumpah selain nama Allah		Story Telling	- peserta menceritakan kembali kisah yang sudah dibaca	
						- mendiskusikan nilai teladan para sahabat	
				٤. Sumpahku PadaMu	Small Group	- mengetahui hakikat bersumpah	١ pertemuan
						- mengetahui ke-syar'i-an sumpah	
٤	Kerja keras	a	mengetahui tempat maksiat	١. Disana ada Setan	Small Group	- Mengetahui definisi syetan	١ pertemuan
	Tanggung jawab	b	berusaha menjauhi tempat maksat			- mengetahui langkah-langkah syetan	
	Disiplin & Mandiri	c.	membiasakan bangun sebelum fajar	٢. Bangun Sebelum Fajar	Small Group	- mengetahui keutamaan bangun pagi	١ pertemuan
						- membuat target bangun pagi	
٥	Gemar membaca	a.	Mengetahui adab berbusana	١. Penampilan Terbaikku	Praktik	- mengetahui adab berbusana	١ pertemuan
	Ingin tahu	b	Berpenampilan sopan dan santun			- mengkreasikan model busana	
	Kreatif	c	menghafal surat pendek				
				٢. Mahkota Ayah Ibuku	Small Group	- mempelajari pentingnya menghafal alquran	١ pertemuan
					Praktik	- kisah para hafidz	
						- belajar memulai menghafal alquran	

Kelas: X١ / ganjil (semester ١)

Lampiran ٦



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

Nilai Karakter		Indikator	Materi	Kegiatan	Pembiasaan dan Pengalaman Belajar	Waktu
Peduli Sosial		Berusaha meraih prestasi yg terbaik	Menggapai Prestasi	Small Group	- Peserta menyebutkan cita ²	1 pertemuan
Bersahabat Peduli Lingkungan					- Mengevaluasi cita ² dihubungkan dg kemanfaatan utk orang lain dan lingkungan	
					- Menonton kisah ² orang sukses yang menginspirasi, contoh : Ridwan Kamil	
		Menjaga niat dalam setiap hal salah satunya dalam meraih kelulusan	Niatku	Small Group	- Peserta mengetahui pentingnya niat	1 pertemuan
					- Peserta dan mentor membedah Hadits tentang Niat	
Toleran			Personality Plus	Small Group	- Peserta melakukan tes Personality Plus	1 pertemuan
Demokratis					- Bersama mentor membahas hasil tes kepribadian tsb	
Cinta Tanah air Cinta Damai Semangat Kebangsaan					- Peserta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri berdasarkan tes tsb, dan mencoba membuat langkah ² menuju optimalisasi diri	
			Leadership	Small Group		1 pertemuan

Lampiran 1

Religi Jujur		Berusaha untuk mampu mengendalikan emosi	Emotional Quotien	Small Group	- Peserta mengetahui kecerdasan dilihat dr sudut pandang penjagaan emosi	1 pertemuan
					- Peserta belajar mengendalikan diri dan tetap tenang dlm menghadapi setiap kejadian / persoalan, termasuk ujian	
		Jujur tidak menyontek dlm ujian	Jujur Kunci Kesuksesan	Small Group	- Peserta mengetahui kebaikan dr kejujuran dan ancaman bg yg tidak jujur	1 pertemuan
		Komitmen dg ibadah wajib	Ibadah Wajib	Small Group	- Peserta mengenal yg termasuk ibadah wajib dlm keseharian	1 pertemuan
					- Peserta termotivasi utk komitemen menjaga ibadah wajib	
		Menambah ibadah sunnah	Ibadah Sunnah	Small Group	- peserta mengetahui berbagai ibadah sunnah	1 pertemuan
					- peserta termotivasi melakukan ibadah sunnah	
Kerja keras		Membiasakan bangun pagi	Bangun Sebelum Fajar	Small Group	- mengetahui keutamaan bangun pagi	1 pertemuan
					- membuat target bangun pagi	
Tanggung jawab		termotivasi utk bekerja	Entrepreneurship	Small Group	- nonton Kick Andy	1 pertemuan
Disiplin Mandiri						
Gemar membaca		Menemukan cara yg tepat untuk belajar	Temukan Gaya Belajarmu	Tes Gaya Belajar	- peserta melakukan identifikasi gaya belajar	1 pertemuan
Ingin tahu					- membahas tips dan trik belajar	
Kreatif		Mendapatkan salah	Quantum Teaching	Trining	- Meledakkan belajar dg Quantum	2 pertemuan

Lampiran ٦

		satu cara belajar			Teaching	
					(Super Memory System)	



Lampiran v

TIME LINE MATERI PEMBINAAN

[illegible]

Lampiran 1

JADWAL PONDOK RAMADHAN SMK 11 Malang

NO	HARI	TANGGAL	KELAS	TEMPAT	WAKTU	MATERI	PEMATERI		
1	Rabu	1 Agustus 2012	Kelas X (PUTRI)	Ruang C1	07.30 - 08.00	Tadarus Quran	P. Erwin		
					08.00 - 09.00	Rukun Islam & Iman	Bu. Aini		
					09.00 - 10.00	Akhlaq Rasulullah SAW	Anita		
					10.00 - 11.45	Peran Muslimah Masa Kini	Firda		
						& Sholat Dhuhur			
			Kelas XI	Ruang C2	07.30 - 08.00	Tadarus Quran	P. Alfian		
					08.00 - 09.00	Akhlaq Rasulullah SAW	Nursih		
					09.00 - 10.00	Peran Muslimah Masa Kini	Norma		
					10.00 - 11.45	rukun islam & iman	Bu. Aini		
						& Sholat Dhuhur			

Lampiran ^



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Kartika Sari Rukmana Dewi. Ia lahir di Probolinggo, 19 Maret 1991. Putri ketiga dari pasangan Alm. Bapak Bambang Kadar Ningrat dan Almh. Ibu Nur Rahmawati. Memiliki dua orang kakak laki-laki, Berlian Mahatmahakim Kadarisma dan Jihad Akbar Rea Tendra. Masa kecil hingga sekolah dasar ia habiskan di probolinggo, menginjak usia SMP ia merantau ke pondok pesantren Nurul Jadid. Dan di masa SMA ia memilih sekolah di luar pesantren, **SMAN 4 Probolinggo**. Gaya hidup pesantren yang selama ini dilakoninya tak pernah berubah, ia tetap sosok yang bangga dengan aksesoris keislamannya.

Pada tahun 2019, Kartika melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Tarbiyah yang sekarang dikenal dengan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hobinya sejak remaja ialah membantu orang lain. Mungkin hal ini pengaruh dari pendidikan keluarga yang sejak kecil harus ia kerjakan sendiri. Karena ibunya telah tiada semenjak usianya masih 2 tahun.

Di perguruan tinggi ia aktif di beberapa kegiatan ekstra dan intra sekolah. Pernah menjabat menjadi sekretaris Kaderisasi LDK At Tarbiyah UIN Malang, Sekretaris HUMAS KAMMI UIN Malang, Kaderisasi FLP Cab. Malang dan pengajar di Aliansi Masyarakat Miskin Malang dan ia juga pernah menjadi

tenaga Mentor/ pengajar di Politeknik negeri Malang dan POLTEKES Negeri Malang selama 1 semester. Kartika memang bukan sosok yang pintar dan piawai dalam ilmu hadis ataupun membaca kitab kuning, bahkan ia tak bisa melakukannya, tapi ia berusaha sebisa mungkin memberikan ilmu yang ia dapat selama di bangku kuliah, organisasi maupun di universitas kehidupan. Ia merasa terpanggil, karena baginya guru bukan lah profesi namun ia sebuah panggilan jiwa. Sebuah kebutuhan.

Ia juga pernah mengisi kuliah tamu untuk kepenulisan cerpen di AKAFARMA (Akademi Farmasi Malang). Dan cita-citanya hanya ingin menjadi ibu yang berkualitas, melahirkan generasi-generasi tangguh penegak kalimat Allah. Swt,



DEPARTEMEN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JL. Gajayana 00 Telp. (0341) 001304-072033 Fax. (0341) 072030 Malang 60144

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : kartika sari rukmana dewi

Nim/ Jurusan : 09110020/ PAI

Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 februari 2013	Pengajuan proposal skripsi	
2	1 maret 2013	Perbaikan proposal skripsi	
3	19 maret 2013	Perbaikan proposal skripsi	
4	10 mei 2013	Persetujuan proposal skripsi	
5	4 november 2013	Pengajuan BAB IV, format wawancara	
6	10 november 2013	Pengajuan hasil penelitian	
7	12 desember 2013	Pengajuan pembahasan di	
8			

٩	١٨ desember ٢٠١٣	BAB IV	
١٠	٣٠ januari ٢٠١٣	Perbaikan BAB IV dan V	
١١	٦ Januari ٢٠١٣	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
	١٦ januari	Perbaikan BAB V	
		Persetujuan keseluruhan hasil skripsi	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.١٩٦٥.٤.٣١٩٩٨.٣١.٠.٢